

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KELUARGA FAKIR  
MISKIN MELALUI KELOMPOK TENUN IKAT DI  
KELURAHAN PENKASE OELETA KECAMATAN  
ALAK KOTA KUPANG**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Derajat

Sarjana Strata 1 (S-1)

Program Studi Ilmu Administrasi Negara



Oleh :

**PUTRI VERDIANTI SOOAI**

**2018020097**

**PROGRAM ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
UNIVERSITAS DR.SOETOMO  
SURABAYA  
2022**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KELUARGA FAKIR  
MISKIN MELALUI KELOMPOK TENUN IKAT DI  
KELURAHAN PENKASE OELETA KECAMATAN  
ALAK KOTA KUPANG**

**oleh**

**Putri Verdianti Sooai**

**2018020097**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**UNIVERSITAS DR. SOETOMO**

**SURABAYA**

**2022**

**Menyetujui**

**Dosen Pembimbing,**

**Dr.Ulul Albab, M.Si**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

### **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KELUARGA DAKIR MISKIN MELALUI KELOMPOK TENUN IKAT DI KELURAHAN PENKASE OELETA KECAMATAN ALAK KOTA KUPANG**

Disusun oleh :

**PUTRI VERDIANTI SOOAI**

**NIM 2018020097**

**Telah Dipertahankan Di Depan Sidang Dewan Penguji**

**Pada Tanggal 20 Februari 2022 dan dinyatakan**

**Telah memenuhi syarat yang diterima.**

**Susunan Dewan Penguji,**

<b>Penguji 1</b>	<b>: Dr.Ulul Albab, M.Si</b>	<b>.....</b>
<b>Penguji II</b>	<b>: Drs. Kristyan Dwijosusilo, M.Kp</b>	<b>.....</b>
<b>Penguji III</b>	<b>: Dr. Ika Devi Pramudiana S.IIP M.Kp</b>	<b>.....</b>

**Surabaya, 20 Februari 2022**

**Universitas Dr.Soetomo**

**Fakultas Ilmu administrasi**

**Dekan**

**Prof.Dr.Hj.Sedarmayanti.M.Pd**  
**NIP/NPP :195 21112 198103 2 001**

## **PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah SKRIPSI ini tidak dapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak dapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah SKRIPSI ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur PLAGIASI, saya bersedia SKRIPSI ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai undang-undang yang berlaku.

Surabaya, 20 Februari 2022

Mahasiswa,

Putri Verdianti Sooi  
2018020097  
Program Studi Ilmu  
Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Dr. Soetomo

## **PERSEMBAHAN**

Sebagai ungkapan cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya , Ayah Paulus Sooai dan Ibu Magdalena Boik yang telah membesarkan saya, mendidik saya, menuntun setiap langkah saya, dan senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesan saya.
2. Kedua om dan tante saya , Om Ajan Sooai dan Tante Foni Ndun yang selalu mendoakan dan member dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing saya Bapak Dr. Ulul Albab , M.Si. yang senantiasa dengan sabar membimbing dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabat saya Wahyuna H.Maida yang senantiasa telah menemani saya dalam keadaan apapun.
5. Teman-teman seperjuangan jurusan Administrasi Negara angkatan 2018 yang dalam persahabatan dan kebersamaan berjuang dalam perjalanan kuliah ini, terus semangat dalam berkarya.
6. Almater saya Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang telah mendewasakan saya dalam berpikir dan bertindak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis haturkan keHadirat Tuhan yang Maha Penyelenggara karena berkat penyelenggaraan-Nya, Penulis dapat menyelesaikan karya penulisan ini. Mulialah nama Tuhan serta Agunglah Karya-Nya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu usul-saran serta kritikan sangat dibutuhkan demi penyempurnaan tulisan ini.

Penulis juga menyadari bahwa Penulis hanyalah insane yang lemah yang selalu membutuhkan uluran tangan serta pertolongan dari semua pihak yang telah berjasa selama masa pendidikan dilembaga ini. Oleh karena itu, dengan segala keikhlasan hati, penulis mau menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Dr. Soetomo, Dr Siti Marwiyah, S.H.,M.H serta segenap civitas akademik Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di UNITOMO.
2. Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo Prof. Dr. Sedarmayanti, M.Pd, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat belajar dan menggali ilmu pada almamater yang beliau pimpin.
3. Ibu Sri Roekminiati S.Sos, M.Kp selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi yang telah memberikan motivasi serta dukungan moral bagi penulis selama menjalani masa perkuliahan di FIA UNITOMO.
4. Bapak Dr. Ulul Albab, M.Si. selaku Dosen pembimbing yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama mengerjakan proposal hingga skripsi ini dengan memberikan arahan, inspirasi serta titik pandang pencerahan bagi penulis dalam mendalami bidang kajian yang diangkat.
5. Para dosen Fakultas Ilmu administrasi yang telah membagikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis salaam mengikuti perkuliahan di jurusan Ilmu Administrasi Negara.
6. Keluarga saya ; Papa dan Mama serta saudara Peter, Eky, Rendy yang telah memberikan doa, dorongan, dan semangat selama penyusunan skripsi ini
7. Sahabat Penulis Wahyuna H.Maida yang telah berjuang bersama-sama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan prodi administrasi Negara yang sudah saling menopang dan memberi semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Robin Radja Ga untuk segalanya.
10. Ka Tessi dan Ka Thomas yang sudah memberi semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendukung penulis selama masa pendidikan.

Masih banyak hal yang ingin penulis sampaikan pada kesempatan yang membahagiakan ini, sebagai ungkapan syukur dan rasa bahagia

penulis. Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu Penulis dalam penyelesaian karya ilmiah ini mendapat balasan dari Tuhan sebagai amal yang baik. Terima kasih

Surabaya, 20 Februari 2022

Penulis

Putri Verdianti Sooai

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmatNya yang Maha Kuasa dan dengan SeijinNya. Penulis dapat menyelesaikan tahapan penulisan skripsi yang berjudul Pemberdayaan Perempuan keluarga Fakir Miskin Melalui Kelompok tenun Ikat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang. Maksud dari karya ilmiah ini adalah (i) untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin melalui Kelompok tenun ikat, (ii) Perubahan yang dialami perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat, (iii) ingin mengetahui dampak dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat.

Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori Pemberdayaan menurut Wilson dalam Mardikanto (2015). Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data dokumen, data wawancara, data observasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data interaktif.

Hasil yang didapatkan adalah : (i) Dalam pelaksanaannya sudah cukup baik dengan mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan perempuan dalam bertenun. (ii) perubahan yang dialami perempuan cukup baik dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan keluarga. (iii) dampak pelaksanaan pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat menunjukkan hasil positif yaitu sudah berhasil membantu perempuan dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pendapatan bagi perempuan dari hasil bertenun sehingga pendapatan ekonomi rumah tangga meningkat dan perekonomian menjadi jauh lebih baik.

Terakhir, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini, masih ada beberapa kekurangan, karena saran-saran dan kritik yang konstruktif Sangat Penulis harapkan, dengan maksud menjadi bahan perbaikan karya ilmiah ini. Terima Kasih

Putri Verdianti Sooi

**MOTTO**

**“ PERJUANGKANLAH PERKARAKU DAN TEBUSLAH AKU YA  
ALLAH, HIDUPKANLAH AKU SESUAI DENGAN JANJI-MU”**

(Mazmur,119:154)

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN OROGINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Tinjauan Teori .....	11
2.2.1 Pengertian Pemberdayaan .....	12
2.2.2 Prinsip Pemberdayaan .....	15
2.2.3 Tujuan Pemberdayaan .....	17
2.2.4 Manfaat Pemberdayaan .....	18
2.2.5 Tahapan Pemberdayaan.....	19
2.2.6 Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	21
2.2.7 Lingkup Kegiatan Pemberdayaan .....	24
2.3 Pemberdayaan Perempuan	
2.3.1 Pengertian Pemberdayaan Perempuan .....	26
2.3.2 Filosofi Pemberdayaan Perempuan.....	28
2.3.3 Indikator Pemberdayaan Perempuan.....	30
2.4 Kemiskinan	
2.4.1 Pengertian Kemiskinan .....	31
2.4.2 Karakteristik Kemiskinan.....	32

2.4.3	Dimensi Kemiskinan.....	33
2.4.4	Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan.....	34
2.5	Sistem Sumber dan Potensi Kesejahteraan Sosial .....	36
2.6	Tenun Ikat .....	37
2.7	Kerangka Berpikir .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian .....	41
3.2	Fokus Penelitian .....	41
3.3	Subyek dan Informan Penelitian .....	42
3.4	Lokasi Penelitian .....	44
3.5	Prosedur Pengumpulan Data .....	44
3.6	Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV DISKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	
4.1.1	Sejarah Kelurahan Penkase Oeleta.....	50
4.1.2	Kondisi Geografis.....	51
4.1.3	Keadaan Demografi .....	51
4.1.4	Struktur Organisasi Kelurahan Penkase Oeleta .....	57
4.2	Hasil Temuan Penelitian	
4.2.1	Program Kesejahteraan Sosial Kelurahan Penkase Oeleta .....	58
4.2.1.1	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kelurahan Oeleta.....	59
4.2.1.2	Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Kelurahan Oeleta.....	63
4.2.1.3	Masalah Kesejahteraan Sosial yang Dipilih.....	63
4.2.2	Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Keluarga Fakir Miskin Melalui Kelompok Tenun Ikat.....	64
4.2.3	Perubahan Yang Dialami Perempuan Keluarga fakir Miskin Melalui Kelompok tenun Ikat .....	73
4.2.4	Dampak dari Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Keluarga Fakir Miskin Melalui Kelompok Tenun Ikat.....	75
4.3	Pembahasan	
4.3.1	Dampak Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Keluarga Fakir Miskin Melalui Kelompok Tenun Ikat .....	78
4.3.2	Perubahan Yang Dialami Perempuan Keluarga Fakir Miskin Melalui Kelompok Tenun Ikat.....	85
4.3.3	Dampak Dari Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Keluarga fakir Miskin Melalui Kelompok tenun Ikat .....	87

<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	91
5.3 Penutup.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Data Penduduk Berdasarkan Usia .....	52
Tabel 4.2 Data Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
Tabel 4.3 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	53
Tabel 4.4 Data Penduduk Berdasarkan tingkat Pendidikan .....	54
Tabel 4.5 Data Penduduk Berdasarkan Agama.....	54
Tabel 4.6 Data Penduduk Berdasarkan Suku .....	55
Tabel 4.7 Data Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan .....	55
Tabel 4.8 Data Penduduk Berdasarkan Besar Keluarga .....	56
Tabel 4.9 Data Rumah Tangga Berdasarkan Pekerjaan Sampingan.....	56
Tabel 4.10 Jenis PMKS.....	59
Tabel 4.11 Data Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial .....	63

## DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1 Siklus Pemberdayaan Masyarakat.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Penkase Oeleta .....	57

## ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan menjadi masalah yang sangat penting untuk dilakukan. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan member peluang lebih terhadap perolehan pendapatan bagi kaum perempuan melalui pemberian peluang atau kesempatan yang bisa mendorong perempuan menjadi jauh lebih mandiri dan produktif. Pemberdayaan perempuan berupaya untuk mengangkat status dan peran perempuan dari ketidakmandirian secara ekonomi dengan memberikan kemampuan atau kekuatan pada perempuan menjadi perempuan mandiri dengan potensi yang dimiliki pada diri mereka masing-masing.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan yang diuraikan dalam bentuk kata-kata. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi dan metode wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh kelompok tenun ikat 1). Dalam pelaksanaannya sudah cukup baik dengan mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan perempuan dalam bertenun. 2) perubahan yang dialami perempuan cukup baik dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan keluarga. 3) dampak pelaksanaan pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat menunjukkan hasil positif yaitu sudah berhasil membantu perempuan dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pendapatan bagi perempuan dari hasil bertenun sehingga pendapatan ekonomi rumah tangga meningkat dan perekonomian menjadi jauh lebih baik.

Adapun Saran yang diajukan dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu, 1) sebaiknya para Pengurus Kelompok tenun rutin mengadakan pertemuan terkait dengan adanya pelatihan keterampilan bagi anggota, 2) Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan kelangsungan hidup kelompok tenun ikat dengan memperluas pemasaran.

**Kata Kunci : Pemberdayaan, Perempuan, fakir Miskin, Tenun ikat, Peningkatan ekonomi.**

## ABSTRAC

Women's empowerment is a very important issue to be carried out. Women's empowerment can be done by providing more opportunities for income generation for women through providing opportunities or opportunities that can encourage women to be much more independent and productive. Empowerment of women seeks to elevate the status and role of women from economic independence by giving women the ability or strength to become independent women with the potential they possess in each of them.

This research is descriptive in nature, that is, it describes several findings which are described in words. In collecting data, the writer uses observation and interview methods. The results showed that women's empowerment was carried out by the ikat group 1). In its implementation, it was quite good by optimizing women's abilities and skills in weaving. 2) The changes experienced by women were quite good in increasing family income and family welfare. 3) the impact of the implementation of empowering women from poor families through ikat groups shows positive results, namely it has succeeded in helping women in increasing the ability and knowledge of income for women from weaving so that household economic income increases and the economy becomes much better.

The suggestions put forward in order to resolve these problems are, 1) the management of the weaving group should regularly hold meetings related to skills training for members, 2) the government should pay more attention to the survival of the ikat group by expanding marketing Keywords: Empowerment, Women, Poor, Ikat, Economic improvement.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Dalam suatu negara, salah satu hal yang memberikan dampak buruk terhadap kesejahteraan masyarakat adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, kemiskinan paling utama diderita oleh fakir miskin merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Pemberdayaan fakir miskin merupakan salah satu upaya strategis nasional dalam mewujudkan sistem ekonomi kerakyatan yang berkeadilan sosial dan melindungi hak asasi manusia terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, tidak hanya melibatkan faktor ekonomi semata tetapi juga masalah sosial, budaya, dan politik. Menurut Lubis, penyebab terjadinya kemiskinan itu disebabkan oleh dua faktor, faktor alamiah dan faktor non alamiah. Faktor alamiah timbul dari kondisi lingkungan yang miskin, adanya bencana alam atau bisa saja disebabkan karena dari diri si miskin itu sendiri, seperti rendahnya pendidikan dan adanya hambatan budaya. Sedangkan faktor non alamiah berasal dari luar kemampuan

orang tersebut, seperti birokrasi atau peraturan-peraturan rezim yang menghambat seseorang untuk mendapatkan sumber daya. Kondisi seperti ini perempuan seringkali menjadi pihak yang paling menderita. Perempuan masih sering tertinggal jauh jika dibandingkan dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain dibidang sosial, politik, pendidikan, dan budaya. Sehingga dapat menyebabkan terjadinya diskriminasi terhadap perempuan, yaitu tindakan yang bersifat membedakan antara kedudukan laki-laki dan perempuan.

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali para perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi pendapatan keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan hanya bergantung pada pendapatan suami mereka. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan. Rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan keterbatasan yang dihadapi oleh perempuan seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumber daya, keterampilan dan pendidikan yang rendah, hambatan ideologis perempuan terkait rumah tangga serta kendala tertentu yang dikenal dengan istilah "*triple burden of women*", yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat.

Menurut Riant Nugroho; berbagai upaya dan usaha telah dilakukan pemerintah sejak 1978 untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, kemajuan dan keberhasilan tersebut belum

dapat mengenai secara merata pada sebagian besar perempuan ,terlebih pada perempuan pedesaan yang mengalami berbagai ketertinggalan.Menurut Riant Nugroho menyatakan tujuan dari pemberdayaan perempuan , antara lain :

- Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan.
- Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana,pelaksana,maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelolah usaha skala rumah tangga,industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga,maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif melalui kelompok tenun ikat pada wilayah tempat tinggalnya.

Persoalan yang dihadapi perempuan perlu mendapatkan solusi,yaitu berupa pemberdayaan. Menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang prinsip dan tujuan pemberdayaan. pemberdayaan bertujuan dalam rangka meningkatkan ekonomi kerakyatan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta memperluas lapangan pekerjaan untuk pengetasan rakyat dari permasalahan kemiskinan. Pemberdayaan perempuan memiliki bidang

garapan yang luas. Salah satu yang menarik dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan.

Dibidang ekonomi,pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkat kemampuan dalam mengelola usaha.Perempuan yang tidak mandiri(tidak berdaya)adalah mereka yang belum mengenal jati dirinya dan segala kemampuan diri yang dimiliki.Sedangkan perempuan yang mandiri adalah manusia yang mampu melihat potensi yang ada secara keseluruhan,baik untuk pribadi maupun untuk orang lain.Perempuan yang mandiri juga kreatif,terampil menciptakan sesuatu yang baru,mampu berpandangan realitis,kuat dalam permasalahan,berarti melakukan sesuatu serta dapat memegang kebenaran dan berani memberikan kritik,dengan demikian,mampu berdiri atas keyakinannya walaupun tanpa bantuan orang lain.

Dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan perempuan maka perlu adanya berbagai program-program pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan tentunya bertujuan untuk meningkatkan status,posisi,dan kondisi perempuan agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki. Pemberdayaan perempuan juga merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi jumlah masyarakat miskin dan untuk merealisasikan peran masyarakat,pemerintah dan swasta sangat diperlukan. Program usaha tenun ikat merupakan program kerjasama Walikota Nusa Tenggara timur.

Keberadaan tenun ikat dalam masyarakat, memiliki peran dan bernilai sangat baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Nilai-nilai ini dapat dilihat dari perilaku dan kebiasaan masyarakat Nusa Tenggara Timur. Pembuatan kerajinan tenun ikat ini biasanya oleh perempuan. Kemampuan dalam menenun akan digunakan untuk menentukan derajat perempuan. Kegiatan Menenun ialah suatu pekerjaan atau kerajinan tangan kaum wanita yang diturunkan kepada anak gadisnya dari generasi ke generasi. Pekerjaan ini merupakan sumbangan kaum perempuan bagi orangtua, suami, anak-anak dan keluarga serta membantu meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga yang sekaligus memperlihatkan pancaran seni yang terpatris dalam diri sang istri atau anak gadis.

Umumnya setiap wanita dewasa di Kelurahan Penkase Oeleta memiliki keterampilan menenun, bahkan hampir keseluruhan wanita dewasa yang belum menikah dan putus sekolah sekarang pekerjaannya adalah bertenun. Namun, banyak juga perempuan di Kelurahan oeleta hanya menjadikan bertenun sebagai pekerjaan sampingan. Perempuan di Kelurahan Penkase Oeleta lebih cenderung memilih berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi, hanya menjadi seorang ibu rumah tangga yang bergantung pada pendapatan suami saja tidak mampu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Kain tenun ikat adalah karya seni halus dan memerlukan ketekunan dan kesabaran. Hal ini karena proses pembuatannya masih menggunakan alat tradisional dan dikerjakan secara manual. Menenun sudah sangat familiar di Kelurahan

Penkase Oeleta Kecamatan Alak. Kain tenun mampu meningkatkan perekonomian dan taraf hidup pengrajin tenun dikarenakan harga kain tenun cukup mahal maka potensi usaha kain tenun sangat baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga pengrajin tenun.

Berdasarkan uraian diatas,peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam serta memahami bagaimana proses pemberdayaan perempuan dalam upaya peningkatan kemampuan ketrampilan kaum perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat.Dalam hal ini,Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang menjadi lokasi penelitian untuk melihat tindakan upaya perempuan untuk mandiri dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian latar belakang diatas penulis mengemukakan rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang ?
2. Bagaimana perubahan yang dialami perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang ?

3. Bagaimana dampak pelaksanaan pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang ?

### **1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.3.1 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Ingin mengetahui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang .
2. Ingin mengetahui perubahan yang dialami perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang .
3. Ingin mengetahui dampak dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang.

#### **1.3.2 MANFAAT PENELITIAN**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis serta memberikan kontribusi khususnya berkaitan dengan perkembangan teori tentang pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang.

## 2. Secara praktis

- a) Penelitian tentang pemberdayaan perempuan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang pemberdayaan perempuan.
- b) Penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan dan pertimbangan bagi perempuan keluarga fakir miskin di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang maupun lembaga terkait untuk menambah referensi tentang pemberdayaan perempuan fakir miskin.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 PENELITIAN TERDAHULU**

Dalam penelitian terdahulu selalu dicantumkan didalam penelitian yang akan diteliti nantinya untuk melakukan perbandingan antara penelitian yang ada sebelumnya dan penelitian yang dilakukan saat ini, penelitian yang dilakukan saat ini dengan judul “Pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang” untuk itu dalam penelitian saat ini maka Peneliti menggunakan teori pemberdayaan, dimana peneliti berusaha memberitahu atau menyampaikan kepada pembaca tentang program apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan referensi didalam penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yakni :

**TABEL 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Lalu Muhammad Farozi (2020)	Efektifitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin( KUBE-FM ) Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.	Hasil Penelitian : pelaksanaan KUBE-FM dikecamatan sakra belum efektif, hal ini dapat dilihat dari tujuh indikator untuk menilai efektifitas pelaksanaan KUBE-FM hanya dua indikator yang sudah efektif yaitu kelompok sasaran dan bantuan data atau anggaran sedangkan indikator yang belum efektif pelaksanaannya meliputi proses sosialisasi, kesesuaian bantuan jenis usaha, penyaluran bantuan modal usaha, penyuluhan keterampilan berusaha, proses pendampingan atau pembinaan.	Perbedaan pada penelitian Lalu Muhammad Farozi ialah pada Fokus Penelitian. Penelitian ini lebih fokus pada efektifitas kelompok usaha Bersama berdasarkan indikator

				pemberdayaan.
2	Resti Yulistria , Vina Islami , Susilawati (2020)	Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pengembangan Industri Rumah Kekeba Mini	<p>Hasil Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pendalaman terhadap beberapa sentra industri yang ada didesa Sukajaya Kabupaten Sukabumi memiliki dinamika dan karakteristik yang berbeda-beda.</li> <li>2. pemberdayaan buruh perempuan industri kecil meliputi dimensi sosial,pendidikan,dan ekonomi.</li> <li>3. strategi pemberdayaan buruh perempuan hendaknya mempertimbangkan karakteristik seperti identitas,umur,dan pendidikan dan lamanya buruh bekerja di sentra-sentra yang ada dalam lokasi kajian ini.untuk mewujudkan pemberdayaan buruh perempuan diperlukan dukungan keterpaduan baik instansi daerah maupun lembaga-lembaga masyarakat ,swasta dan lembaga pendidikan.</li> </ol>	Perbedaan Pada Penelitian Resti Yulistria, Vina Islami,Susilawati adalah pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana pengembangan industri rumah kekeba mini. Dan perbedaan lainnya pada tahun penelitian, lokasi penelitian.
3	ST Nasira B (2017)	Pemberdayaan Perempuan Melalui Program MAMPU (Studi kasus di Yayasan LP2EM Kota Pare-Pare.	<p>Hasil Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk pemberdayaan perempuan melalui Program MAMPU yang dilaksanakan yayasan PL2EM di kota Parepare adalah pemberdayaan perempuan dari aspek ilmu pengetahuan,dimana pelaksanaannya melalui beberapa tahap,diantaranya penyadaran,mengkapasitasan,dan pendampingan kepada kelompok perempuan. Kemudian kelompok inilah yang nantinya menjadi <i>Leader</i> di lingkungan sekitarnya dalam memperbaiki kehidupan.</li> <li>2. Pendampingan yang dilakukan yayasan LP2EM kepada kelompok perempuan</li> </ol>	Perbedaan dari penelitian St Nasira B adalah pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini dimana pelaksanaannya melalui pengkapasitasan dan program pemberdayaan ini merupakan program dari

			memberikan kekuatan untuk membantu masyarakat miskin dalam memperoleh bantuan dari pemerintah yang dapat memenuhi sebagian dari kebutuhan hidupnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program MAMPU oleh yayasan LP2EM di Kota Pare-pare memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat miskin	yayasan LP2EM Kota Pare-Pare
--	--	--	---	------------------------------

*Sumber : Hasil Olah Data Penulis 2021*

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Putri Verdianti sooi yang meneliti tentang Pemberdayaan Perempuan Keluarga Fakir Miskin Melalui Kelompok Tenun Ikat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang. Namun demikian terdapat persamaan yaitu tentang pemberdayaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian, tempat penelitian, program pemberdayaan, dan fokus penelitian.

## **2.2 TINJAUAN TEORI**

Tinjauan teori adalah penegasan landasan teori yang akan dipilih peneliti dalam penelitiannya, maka pada tinjauan teori pada penelitian ini disajikan beberapa teori yaitu :

- 1) Pengertian Pemberdayaan
- 2) Prinsip Pemberdayaan
- 3) Tujuan Pemberdayaan
- 4) Tahapan Pemberdayaan

- 5) Strategi Pemberdayaan
- 6) Pengertian Pemberdayaan perempuan
- 7) Pengertian Kemiskinan
- 8) Karakteristik Kemiskinan
- 9) Faktor-faktor penyebab kemiskinan
- 10) Sistem Sumber dan Potensi Kesejahteraan Sosial
- 11) Tenun Ikat

### **2.2.1 PENGERTIAN PEMBERDAYAAN**

Istilah pemberdayaan tidak asing lagi di telinga kita, karena saat ini hal tersebut sudah banyak diwujudkan dalam bentuk program atau kegiatan secara institusional maupun lembaga-lembaga non pemerintah dengan objek yaitu masyarakat dan merupakan elemen penting dalam proses pembangunan dan penyadaran pembangunan terhadap kesadaran dan keberdayaan masyarakat. Adapun beragam pengertian tentang pemberdayaan, diantaranya wuradji yang dikutip oleh azis Muslim (2009), menyatakan bahwa :

“Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan kesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan”

Kemudian, menurut edi Suharto (2010), “Pemberdayaan merupakan proses dan tujuan”. Dimana sebagai proses pemberdayaan merupakan beberapa kegiatan dalam memperkokoh atau memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok yang lemah di dalam masyarakat, termasuk orang-orang yang telah

mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau pencapaian yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupannya. Sejalan dengan kutipan diatas, Djohani dalam Anwas (2014) menyatakan bahwa “pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang berkuasa sehingga terjadi keseimbangan”. Sehubungan dengan hal tersebut,, Anwas (2014) menyatakan bahwa “pemberdayaan merupakan suatu konsep yang saling berkaitan atau berhubungan dengan kekuasaan”. Istilah kekuasaan identik dengan kemampuan individu untuk mengatur dirinya dan orang lain, sehingga konteks dari keterkaitan antara pemberdayaan dengan kekuasaan adalah terletak pada pengelolaan atau manajemen dari segala hal yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hakikatnya pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreatifitas dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan harus menempatkan kekuasaan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat. Slamet dalam Anwas (2014) menekankan juga bahwa “Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya sendiri dan memperbaiki kehidupannya”. Selain itu, pemberdayaan diartikan pula sebagai proses penyuluhan pembangunan yang oleh Mardikanto(2013) diartikan sebagai :

“Proses perubahan sosial,ekonomi,dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stake holder* (individu,kelompok,kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembanguann,demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya,mandiri,dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Pada dasarnya pemberdayaan menyatakan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi,memberikan motivasi,membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Winarmi dalam Suryana (2010) mengungkapkan bahwa “inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat daya (*empowering*),dan terciptanya kemandirian.Oleh karena itu,umumnya sasaran dari pemberdayaan masyarakat yang tergolong masih atau belum berdaya secara material maupun non material agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki hingga masyarakat menjadi mandiri. Pemberdayaan merupakan upaya peningkatan daya dengan proses perubahan sosial yang memiliki tujuan memperkuat kolompok masyarakat yang lemah dalam segi kualitas hidup menjadi berdaya melalui berbagai kegiatan melalui motivasi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan,menggalii serta mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

### 2.2.2 PRINSIP PEMBERDAYAAN

Prinsip pada umumnya dapat dipahami sebagai ketentuan yang harus ada atau harus dijalankan. Prinsip berfungsi sebagai dasar (pedoman) bertindak atau sebagai acuan dalam sebuah proses dan sebagai target capaian. Menurut Mathew dalam Mardikanto (2014) ” prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten”. Oleh karena itu, prinsip akan berlaku secara umum, dapat diterima secara umum sehingga prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun menurut Najiati (2005) terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk pelaksanaan program pemberdayaan, yaitu :

#### 1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Sehingga terjadi proses pembelajaran

#### 2. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk sampai pada tahap tersebut memerlukan waktu dan proses pendampingan

yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

### 3. Prinsip keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang tidak mampu sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai objek yang memiliki kemampuan sedikit.

### 4. Prinsip berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan sekalipun pada awalnya para pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Namun, secara perlahan dan pasti peran pendamping akan semakin berkurang bahkan hilang karena masyarakat sudah mampu mengelolah kegiatannya sendiri.

Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu system pendidikan, menurut Mardikanto (2003) pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilan) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lama.

- 2) Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat. Karena perasaan senang atau tidak senang akan berpengaruh semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/pemberdayaan dimasa mendatang.
- 3) Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatanlainnya sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan atau menghubungkan kegiatannya dalam kegiatan/peristiwa yang lainnya.

### **2.2.3 TUJUAN PEMBERDAYAAN**

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered devolomment*). Terkait dengan hal ini, pembangunan merujuk pada upaya perbaikan terutama perbaikan mutu hidup manusia baik secara fisik,mental,ekonomi, maupun sosial budaya. Menurut Mardikanto (2013),terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu :

- 1) Perbaikan Kelembagaan (*better institution* ).dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- 2) Perbaikan usaha (*better business*).perbaiakn pendidikan (semangat belajar),perbaikan aksesibilitas,kegiatan dan perbaiakn kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

- 3) Perbaiki pendapatan (*better income*). dengan perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- 4) Perbaiki lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- 5) Perbaiki kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- 6) Perbaiki masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan akan menimbulkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

#### **2.2.4 MANFAAT PEMBERDAYAAN**

Pemberdayaan dilingkungan muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah. pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada pada saat ini, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi

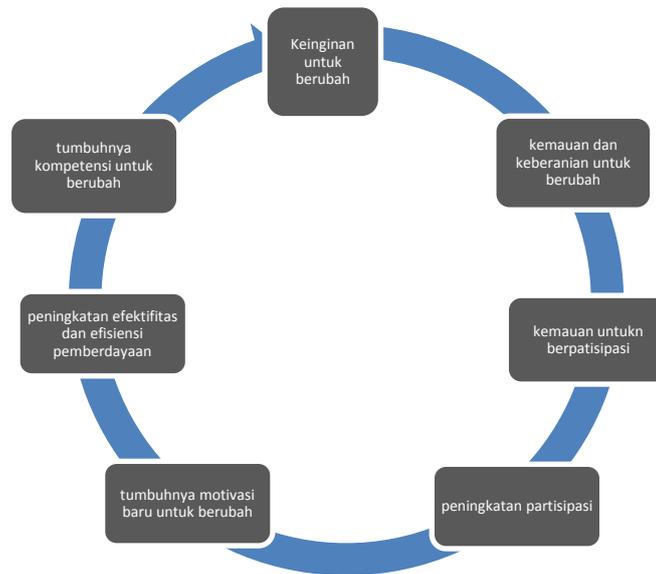
,sosial,agama,dan budaya. Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang kurang beruntung secara kesinambungan, dinamis, serta berupaya untuk membangun daya itu untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar ikut serta terlibat dalam mengelola semua potensi yang ada secara evolutif.

Manfaat dilakukan pemberdayaan masyarakat adalah :

1. Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.potensi terhadap kemandirian individu yang perlu di berdayakan,yang bersumber dari proses kemandirian tiap individu yang meluas ke keluarga,kelompok serta masyarakat.
2. Memperkuat potensi daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata,menampung berbagai masukan,dan menyediakan prasarana.dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini,yang paling terpenting antara lain adalah peningkatan mutu,serta akses pada kemajuan ekonomi .
3. Memperdayakan masyarakat dengan maksud melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah dibidang sosial ekonomi.

#### **2.2.5 TAHAPAN PEMBERDAYAAN**

Menurut Wilson dalam Mardikanto dan Soebianto (2015) mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari :



Gambar 2.1 Siklus Pemberdayaan Masyarakat Menurut Wilson

*Sumber: Wilson dalam Mardikanto dan Soebianto (2015)*

Adapun beberapa tahapan dalam pemberdayaan menurut Wilson dalam Mardikanto (2013), yaitu :

- 1) Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak memperoleh perhatian atau simpati dan partisipasi masyarakat.
- 2) Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan dan hambatan-hambatan yang dirasakan untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diinginkan.

- 3) Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau memperbaiki keadaan.
- 4) Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.
- 5) Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan yang ditunjukkan berkembangnya motivasi untuk melakukan perubahan.
- 6) Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
- 7) Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

#### **2.2.6 STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2015), kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan agar tercapainya suatu tujuan.

Dalam telaahannya (Suharto, 1997) terhadap strategi pemberdayaan masyarakat, adanya lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu :

### 1) Motivasi.

Dalam hubungan ini setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

### 2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan.

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan ketrampilan-ketrampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan diluar wilayahnya.

### 3) Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan,

mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah system. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

#### 4) Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan dan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumber daya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansi. pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan seara berkelanjutan.

#### 5) Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

### 2.2.7 LINGKUP KEGIATAN PEMBERDAYAAN

Lingkup pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan soebianto (2015) antara lain :

#### A. Bina Masyarakat

Upaya pertama yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan adalah bina manusia, hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat. Salah satu untuk proses bina masyarakat yaitu dengan cara pembentukan kelompok. Kelompok adalah individu yang hidup bersama dalam suatu ikatan dan terdapat suatu interaksi sosial.

Menurut Johnson dalam Sarwono (2005), mendefinisikan kelompok sebagai dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka (*face to face interaction*), dan masing-masing menyadari keberadaan keanggotaannya dalam kelompok, menyadari anggota kelompok lainnya, menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama.

Disamping itu, dalam ilmu management manusia menempati unsur yang paling unik karena sebagai salah satu sumberdaya, manusia juga sekaligus sebagai pelaku atau pengelola management itu sendiri. Menurut Mardikanto (2013), bina masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk penguatan atau pengembangan kapasitas sebagai berikut :

- 1) Pengembangan kapasitas individu yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.
- 2) Pengembangan kapasitas kelembagaan

3) Pengembangan kapasitas sistem.

## B. Bina Usaha

Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina manusia yang mampu (dalam waktu dekat/cepat) memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) yang akan laku atau memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Bina usaha mencakup :

- 1) Pemilihan komoditas dan jenis usaha
- 2) Studi kelayakan dan perencanaan bisnis
- 3) Pembentukan badan usaha
- 4) Perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan
- 5) Pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan karir
- 6) Manajemen produksi dan operasional
- 7) Manajemen logistik dan finansial
- 8) Penelitian dan pengembangan
- 9) Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi bisnis
- 10) Pengembangan sarana dan prasarana pendukung

## C. Bina Lingkungan

Sejak dikembangkan mazhab pembangunan berkelanjutan (sustainable development), isu lingkungan menjadi sangat penting. Karena pelestarian lingkungan akan sangat berkelanjutan kegiatan investasi maupun operasi

(utamanya yang berkaitan dengan tersedianya bahan baku). Selama ini pengertian lingkungan seringkali dimaknai sekedar lingkungan fisik, utamanya yang menyangkut pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup . yang termasuk bertanggungjawab lingkungan adalah kewajiban dipenuhinya segala kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan investasi dan operasi yang terkait dengan perlindungan, pelestarian dan pemulihan sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

#### D. Bina Kelembagaan

Tersediannya dan efektivitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bina masyarakat, bina usaha, dan bina lingkungan. Pengertian tentang kelembagaan seringkali dimaknai dalam arti sempit sebagai beragam bentuk lembaga ( kelompok , organisasi ).

## **2.3 PEMBERDAYAAN PEREMPUAN**

### **2.3.1 PENGERTIAN PEMBEDAYAAN PEREMPUAN**

Pengertian perempuan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Namun menurut Zaitunah Subhan (2004) kata perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai. Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual dan mental lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Sedangkan gambaran tentang

perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, sosial dan psikologis, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor psikis dan fisik.

Menurut Kartini Kartono (1989), fisiologis memiliki perbedaan yang dirasakan sejak lahir pada umumnya untuk itu diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, sistem sosial-ekonomi, khususnya oleh adat istiadat serta pengaruh pendidikan. Kalangan feminis dalam konsep gendernya mengatakan, bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki maupun perempuan hanya sebagai bentuk stereotipe gender. Misalnya, perempuan itu dikenal lemah lembut, penuh kasih sayang, anggun, cantik, sopan, emosional, keibuan dan perlu perlindungan.

Salah satu penyebab terjadinya ketidakberdayaan perempuan adalah budaya patriarki yang mendorong terpuruknya peran dan posisi perempuan di masyarakat. Budaya patriarki seharusnya tidak menjadimasalah sepanjang tidak menghadirkan ketidakadilan bagi perempuan. "Patriarki" adalah konsep bahwa laki-laki memegang kekuasaan atas semua peran penting dalam masyarakat, pemerintahan, militer, pendidikan, industry, bisnis, perawatan kesehatan, iklan, agama dan bahwa pada dasarnya perempuan tercerabut dari akses terhadap kekuasaan itu (Julia C. Mosse, 2002).

Menurut H. Djabir Chaidir Fadhil (2002) Selama ini perandan kedudukan perempuan masih berada pada pihak yang dirugikan, dan laki-laki selalu pada pihak yang beruntung. Mengatasi masalah ketidakberdayaan tidak mudah. Salah satu cara yang dianggap mampu untuk mengatasi ketidakberdayaan kaum perempuan tersebut adalah melalui program pemberdayaan perempuan.

upaya dalam pemberdayaan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, sosial, ekonomi, budaya, politik agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri sendiri'.

Tujuan pemberdayaan perempuan:

- 1) Meningkatkan kedudukan dan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Meningkatkan peranan perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.
- 3) Meningkatkan kualitas peran kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan.
- 4) Meningkatkan komitmen dan kemampuan semua lembaga yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender.
- 5) Mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan anak.

### **2.3.2 FILOSOFI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN**

Pemberdayaan perempuan tidak dapat dilepaskan dari konsep umum pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, filosofi pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa hal yaitu :

- 1) Menolong diri sendiri ( mandiri)
- 2) Senantiasa mencari dan menemukan solusi bersama

- 3) Ada pendampingan ( secara teknis maupun praktis)
- 4) Demokratis
- 5) Menyuburkan munculnya kepemimpinan local

Aspek-aspek pemberdayaan (Empowerment) meliputi fisik, intelektual, ekonomi, politik, dan cultural, dengan demikian pemberdayaan ini meliputi pengembangan kemanusiaan secara total (total human development). Untuk itu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah ketidakadilan gender atau jenis kelamin yang mendorong terpuruknya posisi dan peran perempuan di lingkungan masyarakat. Perbedaan gender seharusnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak menghadirkan ketidakadilan gender. Namun perbedaan gender tersebut justru melahirkan berbagai ketidakadilan, baik laki-laki maupun perempuan.

Fakta menunjukkan bahwa posisi perempuan Indonesia mengalami ketertinggalan. Ketertinggalan ini meliputi rendahnya pendidikan dan keterampilan, rendahnya produktifitas dalam kegiatan ekonomi perempuan, rendahnya partisipasi, serta sosial budaya dan lingkungan yang belum kondusif. Penyebab dari ketertinggalan perempuan Indonesia adalah karena nilai-nilai dan budaya patriarki, kaku, dan peraturan yang diskriminatif, sistem yang diskriminatif, pemahaman ajaran agama yang masih bisa dan kekerasan didalam rumah tangga.

Dengan keadaan perempuan yang seperti sudah dijelaskan diatas maka muncullah istilah pemberdayaan perempuan yang merupakan suatu upaya agar mendapatkan control dan akses terhadap sumber daya, ekonomi, politik,

sosial budaya, agar perempuan bisa menyesuaikan diri dan meningkatkan rasa percaya diri agar mampu berperan dengan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga bisa meningkatkan kemampuan dan konsep dirinya. Untuk Pemberdayaan perempuan dapat dimengerti sebagai upaya menghilangkan apa yang menjadi penghambat bagi proses keberhasilan perempuan. Pemberdayaan perempuan sangatlah penting, karena keberadaan perempuan perlu dihargai hak asasinya sebagai perempuan, dikembangkan kesetaraan dan keadilan gender, pengembangan sumber daya manusia, pembangunan sosial politik dan ekonomi yang seimbang, serta perlunya pembangunan sosial budaya yang non diskriminatif.

### **2.3.3 INDIKATOR PEMBERDAYAAN PEREMPUAN**

Bagi perempuan miskin (WRSE) setelah melalui berbagai upaya pemberdayaan, dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai 3 indikator, yaitu :

- 1) Indikator keluaran (*output indikator*) ditandai dengan telah diselenggarakannya pemberdayaan terhadap sejumlah perempuan miskin (WRSE).
- 2) Indikator hasil (*income indicator*) ditandai dengan perempuan miskin (WRSE) yang diberdayakan telah mampu berusaha ekonomi produktif sesuai keterampilan mereka.
- 3) Indikator dampak (*impact indicator*) ditandai dengan perempuan miskin (WRSE) yang diberdayakan telah mampu mengembangkan usaha,

berorganisasi? bermasyarakat dan membantu perempuan lain yang masih miskin.

Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) tidak saja dituntut untuk memiliki keberdayaan secara ekonomi, akan tetapi tidak kalah penting memiliki keberdayaan secara sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Lorrancaine Guitierrez, keberdayaan ditandai dengan peningkatan kemampuan yaitu: kemampuan personal, interpersonal, dan politik. Kemampuan personal adalah kemampuan individu dalam memahami kekuatan yang dimilikinya. Kemampuan interpersonal adalah kemampuan individu dalam mempengaruhi orang lain dengan menggunakan kekuatan sosialnya. Sedangkan kemampuan politik adalah kemampuan dalam mengambil keputusan bersama secara formal maupun informal.

Namun lebih dari itu semua adalah terciptanya pola dan paradigma yang egaliter. Perempuan harus dapat berperan aktif dalam beberapa kegiatan yang memang proporsinya. Jika itu semua telah terealisasi, maka perempuan benar-benar terberdayakan.

## **2.4 KEMISKINAN**

### **2.4.1 PENGERTIAN KEMISKINAN**

Kemiskinan adalah sebuah fenomena, suatu kenyataan yang belum dan takkan pernah terhapuskan dari muka bumi. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kemampuan, perbedaan kesempatan, dan perbedaan sumber daya (Maipita, 2014). Kemiskinan selalu berkembang dari waktu ke

waktu, Kemiskinan itu sendiri terus *bermetamorfose* dan *konvorgence* menuju peningkatannya yang lebih baik. Kemiskinan telah menjadi masalah yang kronik karena berkaitan dengan jurang pemisah dan pengangguran. Jadi pemecahannya pun harus berkaitan dan menyeluruh dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berbagai persoalan kemiskinan masyarakat memang menarik untuk dilihat dari berbagai aspek, sosial, ekonomi, psikologi dan politik. Dimana kemiskinan adalah ketidaksamaan peluang untuk mengakumulasi pangkalan kuasa sosial.

Menurut Oscar Lewis kelompok orang-orang miskin itu memiliki budaya kemiskinan tersendiri, yang meliputi karakteristik psikologis, sosial dan ekonomi. Liberal melihat kemanusiaan sebagai makhluk yang baik, sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Budaya kemiskinan hanyalah adaptasi terhadap kenyataan dan situasi lingkungan yang penuh diskriminasi dan peluang yang sempit. Radikal mereka mengabaikan budaya kemiskinan, tetapi menekankan pada peran struktur ekonomi, politik, dan masyarakat, dan pandangan bahwa manusia itu biologis kerjasama, produksi dan inovasi.

#### **2.4.2 KARAKTERISTIK KEMISKINAN**

Berdasarkan studi SMERU (Suharto, 2006 : 132) menunjukkan sembilan kriteria yang menandai kemiskinan :

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang dan papan)
2. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental;

3. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil);
4. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia (buta huruf, rendahnya pendidikan dan ketrampilan, sakit-sakitan) dan keterbatasan sumber alam (tanah tidak subur, lokasi terpencil, ketiadaan infrastruktur jalan, listrik, air);
5. Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual (rendahnya pendapatan dan aset), maupun massal (rendahnya modal sosial, ketiadaan fasilitas umum);
6. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang memadai dan berkesinambungan;
7. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi);
8. Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga atau tidak adanya perlindungan sosial dari negara dan masyarakat)
9. Ketidakterlibatan dan kegiatan sosial masyarakat.

### **2.4.3 DIMENSI KEMISKINAN**

Cheyne, et al ( dalam Tantoro,2014 ) membagi kemiskinan menjadi dua dimensi yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif,dalam teori Neo Liberal Dan Teori sosial demikrasi. Diantaranya dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Kemiskinan Absolut

Pada dasarnya konsep kemiskinan dikaitkan dengan tingkat pendapatan dan keperluan, dengan keperluan dibatasi pada keperluan hidup atau keperluan-keperluan asas minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak

#### 2) Kemiskinan Relatif

Seseorang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi keperluan minimum tidak selalu berarti miskin Kartasasmita

(Dalam tantoro,2014) merapakan bahwa :

“Kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitar,walaupun pendapatnya sudah tercapai tingkat keperluan hidup minimum tapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat sekitar,maka orang tersebut masih berada dalam keadaan miskin”.

### **2.4.4 FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN**

Setiap permasalahan timbul pasti ada faktor yang menyebabkan timbulnya masalah tersebut, seperti pada masalah kemiskinan. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan menurut Hartomo dan Azis dalam Dadan Hidayana (2009) yaitu :

#### 1) Pendidikan yang terlampaui rendah

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang di perlukan dalam kehidupannya.

2) Malas Bekerja

Adanya sikap malas ( bersifat pasif atau bersandar pada nasib) menyebabkan seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja.

3) Keterbatasan Sumber alam

Suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi mereka.

4) Keterbatasan Lapangan Kerja

Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat.

5) Keterbatasan Modal

Seseorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan.

6) Beban keluarga

Seseorang Yang mempunyai anggota keluarga banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan pendapatan akan menimbulkan kemiskinan karena semakin banyak anggota keluarga akan semakin meningkat tuntutan atau beban untuk hidup yang harus dipenuhi.

## **2.5 SISTEM SUMBER DAN POTENSI KESEJAHTERAAN SOSIAL YANG SESUAI DENGAN FAKIR MISKIN**

Menurut Allen pincus dan Anne Minahan dalam Dwi Heru Sukoco 1998(37-39), beberapa sistem sumber dan potensi kesejahteraan sosial, diantaranya :

### **A. Sistem Sumber Formal**

Sistem sumber formal adalah keanggotaannya didalam suatu organisasi atau asosiasi yang bertujuan meningkatkan minat anggota mereka. Seperti, memberikan kesempatan untuk belajar disekolah khususnya penyandang disabilitas, membantu menunjang kebutuhan dalam pelayanan dan rehabilitas, menyediakan fasilitas pelatihan vokasoinal, bimbingan kerja sesuai dengan keterampilannya.

### **B. Sistem Sumber Informal**

Sistem sumber informal atau alamiah dapat berupa keluarga, teman tetangga, maupun orang lain yang bersedia membantu. Bantuan yang dapat diperoleh dari sistem sumber alamiah adalah dukungan emosional, kasih sayang, nasehat, informasi dan pelayanan- pelayanan lainnya.

### **C. Sistem Kemasyarakatan**

Sistem kemasyarakatan dapat berupa rumah sakit badan- badan adopsi, panti - panti rehabilitasi sosial, program-program pelatihan tenaga kerja, pelayanan-pelayanan sosial resmi, pusat-pusat perawatan anak, penempatan-penempatan tenaga kerja, dan program- program tenaga kerja. Serta pihak terkait degan badan pemerintah dan pelayanan- pelayanan

umum lainnya, seperti perpustakaan umum, kepolisian, tempat- tempat rekreasi dan pelayanan perumahan.

## **2.6 TENUN IKAT**

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian kain adalah: 1) barang yang ditenun dari benang kapas; 2) barang tenunan untuk pakaian atau untuk maksud lain. Widati (2002) dan Poerwadarmint, (1989) mengartikan tenun sebagai hasil kerajinan berupa kain dari bahan yang dibuat benang (kapas, sutra, dan sebagainya ) dengan cara memasukkan bahan secara melintang pada lusi atau benang yang saling menyilang atau berlawanan.

Tenun merupakan salah satu seni budaya kain tradisional Indonesia yang diproduksi diberbagai wilayah diseluruh Nusantara ( Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, Lombok, Sumbawa, dan lainnya. Tenun memiliki makna ,nilai sejarah,dan teknik yang tinggi dari segi warna,motif,dan jenis bahan serta benang yang digunakan dan tiap daerah memiliki ciri khas masing-masing. Tenun sebagai salah satu warisan budaya tinggi (heritage)merupakan kebanggaan bangsa indonesia, dan mencerminkan jati diri bangsa. Oleh sebab itu,tenun baik dari segi teknik dan produksi,desain,dan produk yang dihasilkan harus dijaga dan dilestarikankeberadaannya,serta dimasyarakatkan kembali penggunaanya.

Terkait dengan banyaknya daerah yang menjadi produsen tenun, keberagaman motif tidak perlu dipertanyakan. Adanya perbedaan latar belakang budaya dan lingkungan,akan menciptakan keunikan hasil tenun pada

setiap daerah. Teknik pembuatan yang menggunakan teknik ATBM ( Alat Tenun Bukan Mesin) membuat kualitas dari kain tenun Indonesia tidak perlu dipertanyakan. Dari sana dapat dipastikan pada tahun-tahun kedepan, respon pasar untuk tenun Indonesia akan bersaing dengan baik.

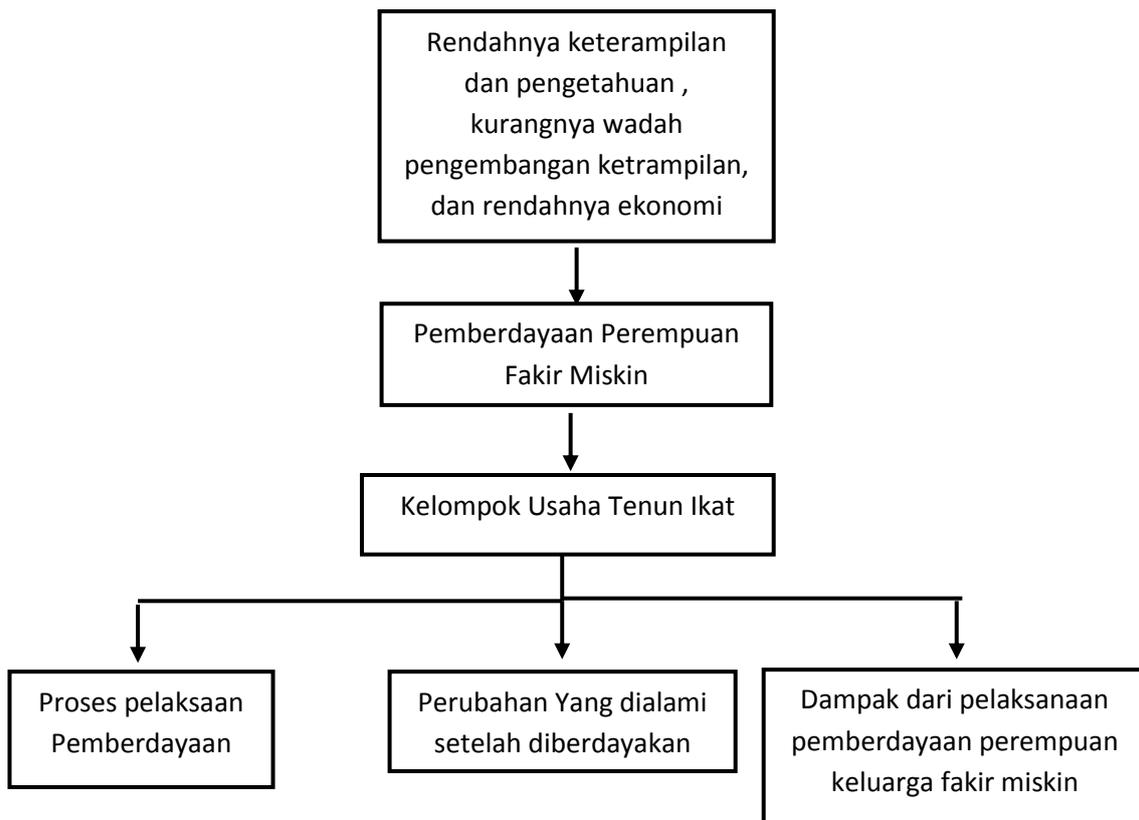
Kain tenun ini secara adat dan budaya memiliki banyak fungsi,antara lain sebagai busana sehari-hari, busana untuk tarian atau upacara adat,sebagai mas kawin,alat penghargaan dalam upacara kematian, alat pembayar denda adat,alat tukar (uang), perlambang strata sosial seseorang,alat penghargaan kepada tamu, sampai alat untuk menolak bencana.

## **2.7 KERANGKA BERPIKIR**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir diarahkan dalam penelitian ini adalah bahwa masih banyak perempuan di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang yang kurang memiliki keterampilan disebabkan kurangnya wadah untuk mengembangkan keterampilan. Untuk itu,maka dibentuklah sebuah Kelompok Usaha tenun ikat yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan , pengetahuan perempuan agar dapat ikut aktif dalam kegiatan pembangunan dan perekonomian.

Pemberdayaan sangat diperlukan bagi masyarakat khususnya kaum perempuan agar bisa hidup mandiri. Salah satu wadah untuk pemberdayaan

perempuan ialah kelompok tenun ikat. Dengan dibentuknya kelompok tenun ikat ini maka dapat menjadi wadah perempuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan berupa cara-cara memelihara dan membudidayakan tenun ikat agar lebih produktif. Dalam pelaksanaan mengembangkan kelompok tenun ikat ini juga berpengaruh pada beberapa factor yaitu factor pendukung, dan factor penghambat. Proses pemberdayaan dan perubahan apa saja yang dialami oleh perempuan Kelurahan Penkase Oeleta setelah diberdayakan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikiran

*Sumber : Hasil Olah data Penulis, 2021*

Berdasarkan kerangka pikir diatas dijelaskan bahwa banyak kaum perempuan dari keluarga miskin yang mempunyai ketrampilan rendah ,sehingga perlunya diberdayakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya maka dibentuklah sebuah kelompok tenun ikat yang diharapkan sebagai wadah pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan keterampilan dan potensinya agar dapat ikut aktif dalam kegiatan pembangunan dan perekonomian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 JENIS PENELITIAN**

Penelitian tentang pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari berbagai sumber ( orang-orang )dan perilaku yang diamati.Sedangkan penelitian dekriptif bertujuan melukiskan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh dari subjek yang berupa individu ,organisasi atau perspektif lainnya,kemudian menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada (Moleong 2006:11).

Menurut Irawan Soehartono penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu. Untuk memperoleh hasil yang signifikan,teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara,observasi,dan studi dokumen.Analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data,penyajian data,dan penarikan data.

#### **3.2 FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong 2010). (Sugiyono 2017:207) pembatasan dalam

penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini difokuskan meliputi :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang.
2. Bagaimana perubahan yang dialami perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang.
3. Bagaimana dampak pelaksanaan pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang ?

### **3.3 SUBYEK DAN DATA INFORMAN**

Dalam penelitian kualitatif, digunakan istilah-istilah subjek penelitian atau informan penelitian. Dalam penelitian ini, tahap awal yang dilakukan ialah menentukan informan kunci yaitu ketua kelompok tenun ikat. Dari informan diperoleh informasi tambahan lain untuk melengkapi data, antara lain ibu-ibu anggota pengrajin tenun ikat tersebut yang mengetahui informasi terkait penelitian ini.

Sumber data dalam proposal penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (narasumber)

adapun data tersebut diperoleh melalui observasi,wawancara,dan dokumentasi dilokasi penelitian.Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu ketua kelompok tenun dan ibu-ibu anggota pengrajin tenun ikat yang memiliki wewenang dan penanggungjawab dari program tersebut.

Tabel : 3.1 Informan Penelitian

Nama	Jabatan	Jumlah
Ayub Nenogasu	Sekretaris Lurah	1 orang
Ibu Amanda	Ketua Kelompok	1 orang
Ibu Orince Ibu Maria	Anggota Kelompok	2 orang
Ibu Viktoria Ibu Anika Tatibun	Ibu Ibu Kelurahan Penkase Oeleta	2 orang
Ibu Naomi	Pengurus Kelompok	1 orang

*Sumber : Hasil Olah Data Penulis*

## 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen,buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian bentuk laporan,skripsi,tesis,peraturan perundang-undangan,dan lain-lain yang dapat membantu memudahkan penulis dalam penelitian. Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini ,antaranya yaitu buku-buku yang terkait dengan pemberdayaan perempuan,foto-foto kegiatan pelaksanaan Program Usaha Tenun Ikat,hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan masalah pemberdayaan perempuan.

### 3.4 LOKASI PENELITIAN

Adapun yang dimaksud dengan lokasi penelitian ini adalah tempat atau lokasi dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Lokasi dalam penelitian ini terletak di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang. Alasan Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan tempat yang masih memiliki sumber daya manusia yang rendah, dan masih banyak kaum perempuan yang belum memiliki keahlian khusus sehingga perlunya diberdayakan.

### 3.5 PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2016:224) bila dilihat dari segi atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi saat mengetahui suatu informasi yang terkait dengan

penelitian ini .Sutrisno Hadi (1986) Mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh penelit dalam menggunakan metode interview atau wawancara itu sendiri dan juga kuisisioner(angket) adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimasukan oleh peneliti.

Wawancara juga dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*)maupun dengan menggunakan telepon.

## 2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain,yaitu teknik wawancara dan kuisisioner.kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986)mengemukakan bahwa observasi merupakan satu proses yang kompleks,suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantara yang terpenting adalah

proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrument yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumentasi berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

## 3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin

melalui program tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang. Penelitian deskriptif penelitian yang didasarkan data deskriptif dari atatus ,keadaan ,sikap,hubungan,atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian.Setelah mendapatkan dat-data yang diperoleh dalam penelitian ini maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adlaah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data,mendeskrripsikan data,serta mengambil kesimpulan.untk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan kesimpulan keterangan-keterangan.proses analisis data dimulai dengan memilah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber,yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung,setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan.apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan,peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi,sampai tahap tertentu sehingga informannya tidak jenuh.aktivitas dalam menganalisis data kualitatif antara lain :

a. Reduksi Data (*reduction Display*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis atau data yang diperoleh dari lapangan.akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan

terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan terperinci. mereduksi data sama dengan merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto, maupun gambar sejenisnya untuk diadakan suatu kesimpulan .

c. Penarikan Kesimpulan (*conculing drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan

sebagainya yang dituangkan kedalam kesimpulan yang tentative. dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

##### **4.1.1 SEJARAH KELURAHAN PENKASE OELETA**

Kelurahan Penkase Oeleta terletak di Kecamatan Alak, Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Kelurahan Oeleta dengan luas wilayah sebesar 9,13 km<sup>2</sup> ini didirikan pada tanggal 12 Agustus 2010. Secara geografis kelurahan oeleta berbatasan dengan namosain dan nunbaun sabu disebelah utara , selatan dengan manulai 2 dan Alak , sebelah barat dengan Alak dan disebelah timur berbatasan langsung dengan batuplat, nunbaun delha, dan manutapen. Nama pengkase sendiri merupakan gabungan dari kata PEN dan KASE yang memiliki arti tempat ketinggian. Tempat yang dimaksudkan ini yaitu pohon asam ditengah kampung yang digunakan untuk mengintip orang asing pada masa penjajahan. Sebelumnya, nama penkase dikenal dengan nama kampung kuan pene.

Pada masa penjajahan, Raja Bell Tupitu Oematan memerintahkan masyarakat untuk melihat kapal asing dari tempat ketinggian. Tepatnya diatas pohom asam yang sekarang ada di RT 01 , RW 01 Kelurahan Penkase Oeleta. Tujuan pengamatn ini dimaksudkan agar memudahkan penduduk untuk bersembunyi dari serangan tentara asing. Tempat persembunyiannya di Gua Nono Oenipe ( sekarang di Rt 03 , Rw 01 ).

#### **4.1.2 KONDISI GEOGRAFIS**

Batas Administrasi Kelurahan Penkase Oeleta dan Luas Wilayah Kelurahan oeleta merupakan salah satu kelurahan yang ada dikecamatan Alak, dengan luas wilayah seluas 9,13 km<sup>2</sup>, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Nunbaun sabu dan Namosain

Sebelah Selatan : Manulai II

Sebelah Timur : Batuplat , nunbaun Delha dan Manutapen

Barat : Alak

#### **4.1.3 KEADAAN DEMOGRAFI**

Kelurahan Penkase Oeleta merupakan pusat dari berbagai aktifitas masyarakat. Dikelurahan ini terdapat sebuah puskesmas yang terletak di samping kantor Lurah Penkase Oeleta. Puskesmas tersebut merupakan satu-satunya puskesmas di kelurahan oeleta Masyarakat kelurahan oeleta terdiri dari berbagai macam suku, agama, dan budaya, karena penduduk kelurahan oeleta ini mayoritas adalah masyarakat pendatang yang kemudian menjadi penduduk tetap.

Jumlah penduduk kelurahan oeleta adalah 958 jiwa yang terdiri dari 214 keluarga dengan rincian perempuan 475 jiwa dan laki laki 484 jiwa .

Data tersebut menggambarkan distribusi penduduk di wilayah kelurahan Penkase Oeleta berdasarkan kelompok umur , jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, agama dan jenis hunian yang dimiliki.

**TABEL 4.1**  
**DATA PENDUDUK BERDASARKAN USIA DITAHUN 2021**

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
0 – 5	25	54	79	8,2%
6 – 10	44	34	78	8,1%
11 – 15	42	53	95	9,9%
16 – 20	69	42	111	11,6%
21 – 25	24	55	79	8,2%
26 – 30	32	67	99	10,3%
31 – 35	48	24	72	7,5%
36 – 40	57	25	71	7,4%
41 – 45	22	32	54	5,6%
46 -50	31	15	46	4,8%
51 – 55	27	28	55	5,7%
56 – 60	27	14	41	4,3%
61 – 65	21	9	30	3,1%
66 – 70	11	9	20	2,1%
> 70	15	13	28	2,9%
Total	484	475	958	100%

*Sumber: Kantor Lurah Penkase Oeleta, 2021*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi penduduk berdasarkan kelompok umur tertinggi berada pada kelompok umur 16-20 tahun yaitu sebesar 11,6% dan terendah berada pada kelompok umur 66-70 tahun yaitu sebesar 2,1%.

**Tabel 4.2**  
**DATA PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI**  
**KELURAHAN PENKASE OELETA TAHUN 2021**

Jenis kelamin	Jumlah total	Persentase
Laki-laki	483	50,4%
Perempuan	475	49,6%

*Sumber: Kantor Lurah Penkase Oeleta 2021*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin tertinggi yaitu dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 50,4% sedangkan yang terendah berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 49,6%.

Masyarakat Kelurahan Penkase Oeleta dalam kehidupan bersosialnya terlihat sangat baik antar warga karena mereka sangat memanfaatkan dengan

baik kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal mereka yang berdekatan dengan jalan umum, dan dengan adanya bangunan sekolah baik itu TK,SD,SMP maupun SMA. Masyarakat banyak yang membuka usaha kecil seperti kios ,warung makan, bahkan ada yang membuka fotocopian untuk menjual berbagai perlengkapan kantor untuk memenuhi keperluan pegawai kantor. Selain itu, beberapa dari masyarakat terutama ibu rumah tangga yang mempunyai kemampuan dalam menjahit juga membuka jasa menjahit untuk membuat seragam kantor maupun pakaian pesta. Beberapa juga sebagai penenun tenun ikat dan tenun songket yang setelah hasil mereka jadi , mereka menjualnya dipasar. Para perempuan yang ada di Kelurahan Penkase Oeleta juga banyak yang bekerja sebagai buruh tani untuk membantu keuangan rumah tangga.

**TABEL 4.3**  
**DATA PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN**

Jenis pekerjaan	Jumlah	persentase
PNS/POLRI/TNI	18	1,9%
Wiraswasta	56	5,8%
Swasta	9	0,9%
Pastor/Pendeta	3	0,3%
Pelajar/Mahasiswa	265	27,7%
Petani	226	23,6%
IRT	148	15,5%
Penenun	12	1,3%
Buruh	18	1,9%
Sopir/Tukang ojek	8	0,8%
Tidak bekerja	195	20,4%

*Sumber: Kantor Lurah Penkase ,2021*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi jenis pekerjaan yang terbanyak yaitu pelajar atau mahasiswa sebesar 27,7% sedangkan jenis pekerjaan yang terendah yaitu pastor atau pendeta sebesar 0,3%

Berdasarkan potensi sumber daya manusia yang terdapat di kelurahan Penkase oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang dalam Bidang pendidikan sebagai berikut :

**TABEL 4.4**  
**DATA PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN**

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak sekolah	146	15,2%
SD	363	37,9%
SMP	177	18,5%
SMA	225	23,5%
D3,S1,S2,S3	47	4,9%
Total	958	100%

*Sumber : Kantor Lurah Penkase Oeleta,2021*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu pendidikan SD sebesar 37,9% sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu pendidikan D3/S1/S2/S3 sebesar 4,9%.

**TABEL 4.5**  
**DATA PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA**

Agama	Jumlah	Persentase
Kristen Katholik	449	46,9%
Kristen Protestan	503	52,5%
Islam	6	0,6%
Hindu	0	0,0%
Buddha	0	0,0%
Total	958	100%

*Sumber : Kantor Lurah Penkase Oeleta,2021*

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa agama terbanyak yaitu Kristen Protestan yaitu sebesar 52,5% sedangkan yang terendah yaitu agama Hindu dan Budha yaitu sebesar 0,0%.

**TABEL 4.6**  
**DATA PENDUDUK BERDASARKAN SUKU TAHUN 2021**

Suku	Jumlah	Persentase
Timor	923	96,3%
Flores	13	1,4%
Rote	3	0,3%
Sumba	1	0,1%
Sabu	6	0,6%
Alor	1	0,1%
Luar NTT	11	1,1%
Total	958	100%

*Sumber : Kantor Lurah Penkase Oeleta, 2021*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa suku terbanyak yaitu suku Timor sebesar 96,3% sedangkan yang terendah yaitu suku Sumba dan Alor sebesar 0,1%.

**TABEL 4.7**  
**DATA PENDUDUK BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN**

Status perkawinan	Jumlah	Persentase
Kawin	355	37,1%
Belum Kawin	569	59,4%
Janda/Duda	34	3,5%
Total	958	100%

*Sumber : Kantor Lurah Penkase Oeleta, 2021*

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar status perkawinan penduduk Kelurahan Penkase Oeleta ialah belum kawin. Hal ini dikarenakan komposisi penduduk terbesar di Kelurahan Penkase Oeleta berada pada usia 16-20 tahun yang merupakan usia remaja dan masih berada dalam masa pendidikan.

**TABEL 4.8**  
**DATA RUMAH TANGGA BERDASARKAN BESAR KELUARGA**  
**TAHUN 2021**

Besar Keluarga	Jumlah	persentase
Besar	90	42,1%
Kecil	124	57,9%
Total	214	100%

*Sumber : Kantor Lurah Penkase Oeleta,2021*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Kelurahan Penkase Oeleta tergolong dalam keluarga kecil yaitu sebanyak 124 keluarga (57,9%) sedangkan sisanya tergolong dalam keluarga besar yaitu sebanyak 90 keluarga (42,1%). Besar keluarga terbagi menjadi dua golongan, yaitu besar apabila jumlah anggota keluarga  $> 4$  orang dan tergolong kecil apabila jumlah anggota keluarga  $\leq 4$  orang.

**TABEL 4.9**  
**DATA RUMAH TANGGA BERDASARKAN**  
**JENIS PEKERJAAN SAMPINGAN**

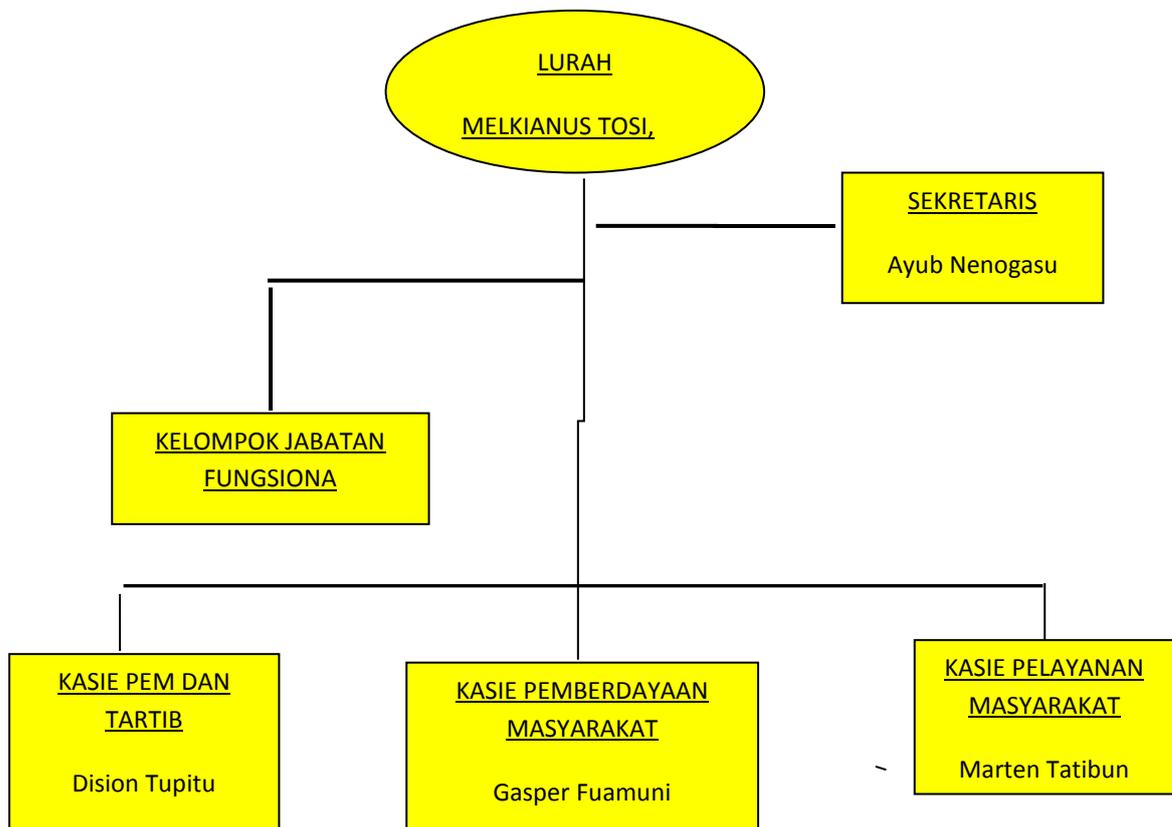
Jenis pekerjaan sampingan	Jumlah	Persentase
Buruh	45	21,0%
Penenun	36	16,8%
Peternak	6	2,8%
Pengobatan tradisional	3	1,4%
Lainnya	37	17,3%
Tidak ada	87	40,75
Total	214	100%

Lanjutan Tabel 4.9

*Sumber : Kantor Lurah Penkase Oeleta,2021*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Oeleta memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebesar 59,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 40,7% masyarakat tidak memiliki pekerjaan sampingan. Jenis pekerjaan sampingan yang terbesar di Kelurahan Oeleta adalah buruh (21 %) dan yang terkecil adalah pengobatan tradisional (1,4%).

#### 4.1.4 STUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN KELURAHAN PENKASE OELETA



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Penkase Oeleta

*Sumber : Kantor Kelurahan Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang , 2021*

## **4.2 HASIL PENELITIAN**

### **4.2.1 PROGRAM KESEJAHTERAAN SOSIAL KELURAHAN PENKASE OELETA**

Program dan kebijakan pemerintah yang teridentifikasi di Kelurahan Penkase Oeleta antara lain:

- a) Program Raskin / Rastra pada dasarnya merupakan program raskin bagi perlindungan sosial bagi Rumah Tangga Miskin (RTM). Kelurahan Penkase Oeleta adalah salah satu Kelurahan yang menerima program raskin dengan jumlah penerima raskin 42 KK, yang setiap bulannya menerima 10kg/KK, yang proses penerimaannya 2 atau 3 bulan sekali.

- b) Program jaminan Kesehatan (KIS)

Program ini diperuntukan bagi masyarakat Kelurahan Penkase Oeleta untuk bisa mengakses kesehatan secara gratis

- c) KUBE

Kelompok usaha bersama merupakan salah satu wadah pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan, bimbingan sosial, latihan ketrampilan, bantuan stimulan dan pendampingan.

- d) PKH ( Program Keluarga Harapan )

Program perlindungan sosial yang memberikan bantuan uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) sebanyak 37 KK dengan syarat dapat memenuhi kewajiban terkait pendidikan dan kesehatan. PKH bertujuan mengurangi beban RTSM dan diharapkan

dapat memutuskan mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari kemiskinan

#### **4.2.1.1 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Kelurahan Penkase Oeleta**

Berdasarkan peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang terdapat di Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan alak Kota Kupang terdapat 4 jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial (PMKS), antara lain :

**TABEL 4.10**  
**JENIS PMKS**

No	Jenis PMKS	Jumlah
1.	Fakir Miskin	87 KK
2.	Perempuan Rawan sosial Ekonomi	11 orang
3.	Penyandang disabilits	6 orang
4.	Lansia Terlantar	3 orang
5.	Bekas warga binaan lembga pemasyarakatan	2 orang
6.	Korban Penyalahgunaan NAPSA	1 orang
7.	HIV/AIDS	1 orang

*Sumber : Hasil Olah data Penulis*

##### 1. Fakir Miskin

Orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan keluarganya. Kriteria Fakir miskin :

- a. Tidak mempunyai sumber mata pencaharian
- b. Mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya / keluarganya

Menurut hasil observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial terbanyak adalah Fakir Miskin. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan oleh pemerintah kelurahan penkase oeleta. Hal ini disebabkan karena pendidikan masyarakat masih sangat minim sehingga sulit untuk menciptakan lapangan kerja baru maupun tidak memiliki pengetahuan yang cukup.

## 2. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Seorang perempuan dewasa, menikah, belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan yang cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Kriteria PRSE :

- a) Perempuan berusia 18 (delapan belas) tahun sampai dengan 59 tahun
- b) Istri ditinggal suami tanpa kejelasan
- c) Menjadi pencari nafkah utama keluarga
- d) Berpenghasilan yang kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup yang layak

## 3. Penyandang disabilitas

Mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu yang lama dimana ketika berhadapan

dengan berbagai hambatan hal ini dapat mengalami partisipasi penuh efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya. Kriteria Penyandang Disabilitas :

- a) Mengalami hambatan untuk melakukan suatu aktifitas sehari-hari
- b) Mengalami hambatan dalam bekerja sehari-hari
- c) Tidak mampu memecahkan masalah secara memadai
- d) Penyandang disabilitas fisik : tuna netra, runtu wicara
- e) Penyandang disabilitas mental
- f) Penyandang disabilitas fisik dan mental/disabilitas ganda

#### 4. Lanjut Usia Terlantar

Seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun atau lebih, karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kriteria Lanjut Usia Terlantar :

- a) Tidak terpenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan.
- b) Terlantar secara psikis, dan sosial

#### 5. Orang dengan HIV/AIDS

Orang dengan HIV/AIDS adalah seorang yang dinyatakan terinfeksi HIV/AIDS dan membutuhkan pelayanan sosial, perawat kesehatan, dukungan dan pengobatan untuk mencapai kualitas hidup yang optimal.

Kriteria:

- a) seorang (laki-laki /perempuan) berusia 18 (delapan belas) tahun;  
dan
- b) telah terinfeksi HIV/AIDS.

## 6. Bekas Warga Binaan Lembaga pemasyarakatan (BWLP)

Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWLP) adalah seorang yang telah selesai menjalani masa pidananya sesuai dengan keputusan pengadilan dan mengalami hambatan untuk menyesuaikan diri kembali dalam kehidupan masyarakat, sehingga mendapatkan kesulitan untuk mendapat pekerjaan atau melaksanakan kehidupannya secara normal.

Kriteria:

- a) seorang (laki-laki / perempuan) berusia 18 (delapan belas) tahun ;
- b) telah selesai dan keluar dari lembaga pemasyarakatan karena masalah pidana;
- c) kurang di terima/dijauhi atau diabaikan oleh keluarga dan masyarakat
- d) sulit mndapatkan pekerjaan yang tetap; dan
- e) berperan sebagai kepala keluarga/pencari nafkah utama keluarga yang tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya.

## 7. Korban penyalagunaan NAPZA

Korban Penyalagunaan NAPZA adalah seseorang yang menggunakan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya diluar pengibatan atau tanpa sepengetahuan dokter yang berwenang.

Kriteria :

- a) Seorang laki-laki atau perempuan yang pernah menyalagunakan narkotika,psikotropika, dan zat-zat adiktif lainnya baik dilakukan sekali, lebih dari sekali atau dalam taraf coba-coba
- b) Secara medik sudah dinyatakan bebas dari ketergantungan obar oleh dokter yang berwenang
- c) Tidak dapat melaksanakan keberfubgsian sosialnya

#### 4.2.1.2 Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial

Terdapat jenis Potensi dan Sumber Kesejahteraan sosial (PSKS) yang terdefenisi di Kelurahan Penkase Oeleta yaitu:

**TABEL 4.11**  
**DATA POTENSI DAN SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL**

No	Jenis PSKS	Jumlah
1.	Dunia Usaha	20
2.	Lembaga Pendidikan	3
3.	Karang Taruna	1
4.	Lembaga Kesehatan	2

*Sumber data : Hasil observasi Penulis, Tahun 2022*

#### 4.2.1.3 Masalah Kesejahteraan Sosial Yang Dipilih

Masalah Keluarga Fakir Miskin karena masalah ini merupakan masalah prioritas yang ada di Kelurahan Penkase Oeleta yaitu sebanyak 87 KK. Namun yang ditangani Peneliti berjumlah 12 KK yang telah bergabung bersama kelompok tenun yang berada di RT 1 dan 2.

Masalah kesejahteraan sosial yang dipilih merupakan pertimbangan dari 3 kriteria berikut:

1) Jumlah/ukuran penyandang masalah kesejahteraan sosial

Berdasarkan hasil pendataan, Penulis mendapatkan informasi bahwa terdapat 12 KK yang tergolong Fakir Miskin yang telah tergabung dalam kelompok tenun.

2) Tingkat keseringan terjadinya masalah

Masalah Fakir Miskin menjadi masalah yang utama tiap tahunnya dan berbagai program pemerintah dirasakan belum bisa mengatasinya. Masalah ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat kelurahan Penkase Oeleta. Ketidakmampuan anggota kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup secara layak disebabkan oleh keterbatasan pendidikan, pekerjaan dan penghasilan yang tidak tetap.

3) Tingkat kedalaman, keseriusan dan penyebaran masalah

Jika dilihat dari tingkat kedalaman dan keseriusannya, para KK yang tergolong dalam fakir miskin tidak bisa memenuhi kebutuhannya dengan layak .

#### **4.2.2 PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KELUARGA FAKIR MISKIN MELALUI KELOMPOK TENUN IKAT DI KELURAHAN PENKASE OELETA**

Tenun ikat adalah salah satu usaha dalam pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin dari segi perekonomian yang dilaksanakan di Kelurahan

Penkase Oeleta dalam memandirikan perempuan. Tenun ikat merupakan salah satu usaha atau kegiatan yang sudah sangat familiar di Kelurahan Penkase Oeleta.

Program Usaha tenun ikat dikatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pendapatan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan membina keluarga menuju ekonomi produktif, selain itu juga untuk menumbuhkan kemampuan wiraswasta kaum perempuan, sebagai usaha memperluas lapangan kerja bagi perempuan.

Kelompok usaha tenun ikat ini sudah ada sejak tahun 2008, kelompok tenun ikat ini bertujuan sebagai wadah bagi masyarakat terutama perempuan dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan adanya kelompok usaha tenun ikat ini dapat memfasilitasi masyarakat yang dalam hal ini, masyarakat yang bekerja sebagai petani dapat memiliki usaha kecil dan mengisi waktu luang melalui kelompok tenun ikat.

Salah satu factor pendukung tercapainya tujuan suatu program adalah pelaksanaannya. Apabila pelaksanaan suatu program baik dan tepat sasaran maka program itu akan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pelaksanaan program pemberdayaan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan, dengan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. harapan adalah dengan meningkatnya kondisi ekonomi, maka mereka akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan, pendidikan, dan keterampilan. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan program pemberdayaan antara lain :

### **a. Menumbuhkan keinginan untuk berubah**

Tahap pertama adalah menumbuhkan keinginan untuk berubah, yang mana dalam tahap ini para perempuan diberikan wawasan dan kemauan tentang pentingnya perubahan untuk kehidupan yang lebih baik terutama dalam perekonomian. Karena sasaran pemberdayaan disini adalah kaum perempuan yang disadarkan mengenai perlunya perubahan untuk merubah keadaan mereka agar lebih baik dari sebelumnya khususnya sejahtera dalam ekonomi.

Menurut Ibu Amanda sebagai ketua kelompok tenun ikat yang menyatakan bahwa ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Penkase Oeleta masih kurang sadar akan potensi yang mereka miliki dan potensi alam yang ada di daerah mereka sehingga masyarakat kurang bisa memanfaatkannya. Selain itu, mayoritas masyarakat Kelurahan Oeleta berprofesi sebagai petani yang setiap harinya hanya bisa menghasilkan uang sebanyak Rp 150.000,- atau bahkan kurang jika bukan musim panen. Sedangkan kebutuhan setiap harinya meningkat. Apabila jika hanya suami yang bekerja maka tidak cukup untuk memenuhi biaya kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga terutama pendidikan anak maka seorang istri harus pintar mengelolah keuangan rumah tangga agar perekonomian rumah tangganya tetap stabil.

Apabila seorang istri juga memiliki penghasilan maka dapat membantu perekonomian rumah tangga serta membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga. Seorang istri diperbolehkan bekerja asalkan tidak melupakan kewajibannya dalam mengurus pekerjaan rumah

tangga. Sehingga para perempuan tidak perlu merasa khawatir jika ingin bekerja asalkan pekerjaan yang dijalani itu baik dan tidak melanggar ajaran agama.

**b. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan atau kenikmatan**

Tahap kedua adalah tahap dimana mereka diberikan semangat dan keinginan yang besar agar mampu menjadi seorang perempuan yang mandiri dan produktif. Para perempuan diharapkan memiliki suatu pekerjaan sehingga mereka dapat memiliki penghasilan sendiri tanpa harus meminta kepada suami

Pengurus kelompok tenun ikat mengatakan bahwa mayoritas perempuan yang ada di Kelurahan Penkase Oeleta hanya sebagai ibu rumah tangga, walaupun ada yang memiliki profesi lain selain ibu rumah tangga seperti guru, pegawai kantor, pedagang dan peternak tetapi masih lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keinginan para kaum perempuan kelurahan oeleta untuk bekerja. Para perempuan lebih memilih menghabiskan waktu luang mereka hanya untuk bersantai seperti menonton televisi, tidur siang atau sekedar berkunjung kerumah tetangga untuk berbincang-bincang sambil menunggu suami pulang dari bekerja.

Para perempuan kelurahan oeleta yang mayoritas merupakan masyarakat yang beranggapan bahwa seorang perempuan yang sudah menikah tidak perlu bekerja lagi diluar rumah sebab bekerja tidaklah menjadi kewajiban seorang perempuan karena tugas seorang perempuan yang sudah menikah hanya cukup

untuk mengurus pekerjaan rumah, suami dan anak. Para perempuan beranggapan bahwa untuk mencari nafkah itu menjadi kewajiban dan tanggungjawab seorang laki-laki dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga baik itu sandang, pangan, maupun papan.

Pada tahap ini, ketua kelompok tenun ikat berupaya mengubah pola pikir perempuan dalam menjalani kehidupan dengan statusnya sebagai ibu rumah tangga. Para perempuan diberikan penjelasan bahwa dalam kehidupan rumah tangga, bukan hanya menjadi tugas seorang laki-laki (suami) dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga tetapi perempuan (istri) juga memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Apabila bagi kalangan keluarga fakir miskin, maka perempuan juga harus memiliki pekerjaan untuk membantu suami dalam mencari nafkah dengan tetap tidak melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Perempuan tidak boleh malas dan bergantung pada laki-laki yang menyebabkan perempuan menjadi kaum yang tidak berdaya. Oleh sebab itu, maka ketua kelompok tenun ikat mengajak para perempuan ini untuk berkarya dan bersosialisasi dengan melakukan pengorganisasian yang positif melalui kelompok usaha tenun ikat.

Dalam program kelompok tenun ikat para perempuan diharapkan dapat memiliki semangat yang tinggi untuk keluar dari rasa kenyamanan yang mempunyai banyak waktu luang untuk bersantai dan rasa ketakutannya akan usaha dimana penghasilan yang didapatkan nantinya untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga.

**c. Mengembangkan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan**

Tahap ketiga adalah tahap mengembangkan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Pada tahap ini pengurus dan ketua kelompok tenun ikat melakukan sosialisasi kepada para perempuan di Kelurahan Oeleta. Dalam tahap ini peran pengurus kelompok tenun ikat sangat penting dalam mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk masuk dalam kelompok usaha tenun ikat.

Sosialisasi yang dilakukan pengurus kelompok tenun ikat melalui berbagai cara seperti dalam acara perkumpulan, atau dengan cara mendatangi rumah rumah dan lain sebagainya. Pengurus kelompok tenun ikat berupaya membantu para kaum perempuan menjadi perempuan yang produktif. Dalam kelompok tenun ikat ini para perempuan nantinya akan diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki dalam bertenun serta memberikan pinjaman modal untuk membantu para perempuan dalam membeli bahan untuk bertenun.

Dalam tahap ini, menurut ibu Amanda sebagai ketua kelompok tenun ikat yang menjelaskan bahwa mereka berhasil mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti atau bergabung di kelompok tenun ikat kelurahan oeleta. tetapi, tidak sedikit juga yang menolak untuk bergabung di kelompok tenun ikat kelurahan oeleta dengan alasan sibuk mengurus pekerjaan rumah, suami, dan anak sehingga tidak ada waktu luang, dan mereka juga tidak mau mengambil resiko, mereka khawatir mereka tidak bisa menyelesaikan

pesanan kain tenun karena mereka merasa tidak memiliki keterampilan dibidang bertenun.

**d. Peningkatan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan**

Tahap keempat adalah tahap peningkatan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan selanjutnya disampaikan kepada masyarakat kelurahan Penkase Oeleta. Para perempuan yang memutuskan untuk bergabung dikelompok usaha tenun ikat akan diberikan penjelasan untuk menjadi lebih bersemangat untuk mewujudkan keinginannya mendapatkan hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu anggota kelompok tenun ikat tentang pengetahuan yang berikan dalam kelompok usaha tenun ikat berupa cara mengelolah pinjaman dana untuk modal membeli bahan tenun, dan akan diberikan pelatihan khusus dalam bertenun.

**e. Peningkatan Peran dan Kesetiaan pada Kegiatan Pemberdayaaan.**

Tahap kelima dalam pemberdayaan adalah peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan,dimana pada tahap ini anggota kelompok tenun ikat akan dilihat dalam kemampuannya agar anggota kelompok tenun ikat dapat menjalankan usaha yang dijalani dengan baik dan benar.

Kelompok tenun ikat Kelurahan Penkase Oeleta berkelompokan 36 orang, penulis mengambil dua anggota sebagai sampel untuk diwawancara

### 1. Ibu Orince

Ibu Orince ikut bergabung dalam kelompok tenun ikat pada tahun 2015. Pada awalnya ibu Orince adalah seorang ibu rumah tangga yang hanya bekerja mengurus rumah, suami, dan anak. Ketika menjadi ibu rumah tangga, ibu Orince hanya menerima Rp 50.000,- perharinya dari penghasilan suami sebagai tukang ojek. Keikutsertaan ibu Orince dalam kelompok tenun ikat berawal dari ajakan tetangga, awalnya ibu Orince mendapat pinjaman modal dari ketua kelompok tenun ikat oelela sebesar Rp 1.000.000,- dan diberikan modal berupa bahan tenun seperti Benang, dan pewarna. Ibu Orince juga diajarkan tentang cara bertenun yang baik dan benar mulai dari proses menyiapkan benang, proses pewarnaan, pengeringan sampai dengan proses bertenun. Semenjak bergabung di kelompok tenun ikat, pemasukan ibu Orince bisa mencapai Rp 2.000.000,- perbulannya.

### 2. Ibu Maria

Ibu Maria ikut bergabung di Kelompok Tenun Ikat Kelurahan oelela pada tahun 2010. Awal bergabungnya ibu Maria karena ajakan dari ibu Amanda selaku ketua kelompok tenun ikat. Sebelumnya ini Maria berprofesi sebagai petani dengan penghasilan yang tidak menentu, modal awal saat bergabung di kelompok tenun ikat juga didapatkan dari ketua kelompok tenun ikat sebesar Rp 1.000.000,- dan tambahan bahan seperti bahan dan pewarna. Ibu Maria tidak diajarkan cara bertenun lagi seperti ibu Orince karena ibu Maria tau teknik bertenun sebelumnya. Untuk

pendapatan ibu maria saat bergabung di kelompok tenun ikat kelurahan oeleta bisa mencapai Rp. 1.500.000,-

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahawa dari kelompok tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta mampu membantu meningkatkan peran ibu-ibu rumah tangga yang bergabung dikelompok tersebut dan dapat berdaya baik dalam keterampilan,cara berpikir maupun penghasilan ekonomi yang didapatkan. Sehingga mereka menjadi perempuan yang produktif,mandiri,dan hidup sejahtera.

#### **f. Peningkatan efektifitas dan efisiensi Kegiatan Pemberdayaan**

Tahap keenam adalah peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.peningkatan efektivitas dapat diketahui dari seberapa jauh suatu program telah tercapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan efisiensi adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Pelaksanaan program tenun ikat ini sudah ada sejak tahun 2008 serta sampai sata ini program tenun ikat yang ada dikelurahan Penkase oeleta masih berjalan lancar. Dalam satu tahun pelatihan yang dilakukan sebanyak tiga atau empat kali.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa dalam usaha yang dijalani oleh anggota kelompok tenun ikat dapat dikatakan sebagai usaha yang baik.

#### **g. Peningkatan Kompetensi untuk Melakukan Pemberdayaan**

Tahap akhir dari pemberdayaan ini adalah tahap peningkatan kompetensi intuk melakukan pemberdayaan. Pada tahap ini anggota akan diberikan

kemampuan, pengetahuan, dan wawasan untuk kebebasan dalam menjalankan kegiatan bertenun. Mereka tidak hanya saja bisa usaha tenun tetapi mereka juga dapat bertani, maupun berdagang. karena pada tahap ini semua anggota dapat diberi kebebasan untuk menjalani sesuatu sesuai dengan potensi masing-masing.

#### **4.2.3 PERUBAHAN YANG DIALAMI PEREMPUAN KELUARGA FAKIR MISKIN MELALUI KELOMPOK TENUN IKAT DI KELURAHAN PENKASE OELETA**

Program usaha tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta difokuskan sasaran pada kaum perempuan sebagai pusat perhatian, diposisikan sebagai pelaku dengan meningkatkan perannya dalam hal akses kesempatan, partisipasi, sesuai pengalaman, dan potensi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah bergabung dan melaksanakan program usaha tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta tentu terdapat perubahan yang dialami seorang fakir miskin. Awalnya seorang anggota mengalami kondisi miskin, setelah bergabung dikelompok usaha tenun ikat sedikit demi sedikit ia mengalami perubahan pada pendapatan ekonomi dan kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Orince, beliau mengaku mengalami peningkatan dalam usaha bertenunnya dan juga keuntungan yang didapatkan meningkat. Keuntungan dari usaha tenun ikatnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. tidak hanya itu, dari penghasilan yang diperoleh ibu orince dapat memperbaiki rumah dan membangun teras rumahnya.

Perubahan lain yang dialami ibu Orince adalah sudah mulai aktif dalam pengumpulan ibu-ibu selaku anggota kelompok usaha tenun ikat Kelurahan Penkase Oeleta. Dari penkumpulan ibu-ibu anggota kelompok juga dpaat menghilangkan stress atau beban pikiran. Sedangkan perubahan yang dialami ibu Maria selaku salah satu anggota kelompok usaha tenun ikat oeleta yaitu beliau mengaku mengalami peningkatan pemasukan dari sebelumnya yang hanya berprofesi sebagai petani. Dari pendapatan atau keuntungan yang diperoleh ibu Maria dipergunakan untuk biaya sehari-hari dan yang terpenting untuk sekolah anak yang masih dibangu sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Selain itu, untuk membayar tanggungan seperti bayar listrik, bayar air PDAM . ibu Maria mengaku bahwa perubahan yang dialami semakin lebih baik, ia dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah dengan uang hasil pekerjaan sendiri tanpa harus berhutang-hutang.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, nahwa terdapat perubahan yang dialami oleh anggota kelompok tenun ikat Kelurahan Penkase Oeleta. Salah satu manfaat dari program usaha tenun ikat adalah perubahan. Perubahan yang diperoleh adalah untuk menambah pendapatan ekonomi. Anggota kelompok mengaku mengalami peningkatan dan juga keuntungan yang didapatkan meningkat. Sedangkan perubahan lainnya adalah para anggota lebih percaya diri ketika keluar rumah dan lebih memiliki pikiran yang positif ,dapat menghilangkan stress atau beban pikiran dan mampu mengikuti kegiatan diluar rumah seperti arisan dan lain sebagainya.

Dengan adanya kelompok usaha tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta dapat meningkatkan kemandirian seseorang terlebih kaum perempuan, usaha semakin berkembang dan pemerataan pendapatan bagi fakir miskin. Peningkatan pendapatan dapat membantu anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhan pokok, biaya anak sekolah dan kebutuhan sosial lainnya tanpa harus berhutang kepada orang lain.

#### **4.2.4 DAMPAK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KELUARGA FAKIR MISKIN MELALUI KELOMPOK TENUN IKAT DI KELURAHAN PENKASE OELETA**

Pemberdayaan perempuan melalui Program Tenun Ikat yang dilaksanakan di Kelurahan Penkase Oeleta memberikan banyak manfaat tidak hanya bagi kelompok perempuan saja, akan tetapi program ini juga memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan masyarakat miskin yang ada di kelurahan Penkase Oeleta. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa responden, peneliti menemukan beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui kelompok tenun ikat.

Dampak dari pelaksanaan program kelompok tenun ikat kelurahan penkase oeleta ini sangat penting bagi masyarakat kelurahan penkase Oeleta dikarenakan keberadaan kelompok tenun ikat memberikan efek yang positif bagi masyarakat. Dalam sistem operasional kelompok usaha tenun ikat memberikan pinjaman uang dan memberikan bahan kepada anggotanya yang

uang dan bahan tersebut untuk memfasilitasi masyarakat terlebih kaum perempuan dalam hal permodalan untuk mengembangkan usaha bertenun.

Modal yang diberikan dari dana kelompok usaha tenun ikat kemudian dipergunakan untuk mengembangkan usahanya dan juga untuk membeli bahan ketika ada orderan dari Ibu wali Kota Kupang. Salah satu contohnya adalah Ibu Orince yang awalnya diberikan pinjaman sebesar Rp 1.000.000,- ( satu juta rupiah ) kemudian mendapatkan keuntungan dari hasil menjual kain tenunnya sebesar Rp 1.500.000,- ( satu juta lima ratus ribu rupiah ) Ibu Orince mengalami dampak yang positif terlihat dari penghasilannya yang bertambah sebesar Rp 1.500.000,- ( satu juta lima ratus ribu rupiah ) sehingga bisa membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain berkontribusi dalam peningkatan usaha, Program kelompok tenun ikat juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kualitas hidup masyarakat merupakan sebuah dampak atas meningkatnya kapasitas usaha masyarakat. Dengan meningkatnya usaha maka meningkat pula pendapatan masyarakat, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka meningkat pula kualitas kesejahteraan masyarakat seperti yang terjadi pada Ibu Orince.

Berdasarkan hasil penelitian di masyarakat khususnya perempuan, bahwa sebelumnya pendapatan yang diperoleh mereka yang sebagian besar bekerja sebagai petani tidak menentu dan tidak mencukupi untuk kehidupan setiap harinya. Namun saat ini masyarakat telah mempunyai penghasilan yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup

anggota keluarga sehari-hari, sehingga dapat dijadikan tambahan modal dalam bekerja. Pengembangan kelompok usaha tenun ikat yaitu salah satu program yang dilakukan dengan memberikan keterampilan yang didasarkan untuk para perempuan agar memiliki keterampilan untuk membuka usaha agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Dampak dari program kelompok tenun ikat ini yaitu meningkatkan taraf hidup, menambah pengetahuan, dan menambah penghasilan yang didapatkan dengan cara membuat tenun ikat lalu dipasarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pemberian keterampilan kepada anggota kelompok melalui pelatihan khusus. Selain itu, adanya program kelompok usaha tenun ikat ini dalam upaya pemberdayaan perempuan ternyata berhasil menambah pendapatan ibu-ibu rumah tangga melalui bertenun.

Dalam kegiatan ekonomi yang dikaitkannya dengan pendapatan dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pendapatan dari sebelum dan sesudah bergabung di kelompok tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta. Walaupun pendapatan yang diperoleh berbeda-beda, namun semua anggota kelompok yang menjadi perhatian dalam penelitian ini mengalami peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

### **4.3 PEMBAHASAN**

#### **4.3.1 PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KELUARGA FAKIR MISKIN MELALUI KELOMPOK TENUN IKAT DI KELURAHAN PENKASE OELETA**

Pemberdayaan Perempuan adalah suatu upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam kehidupan yang dilakukan oleh kelompok perempuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki kaum perempuan agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan memberikan dorongan motivasi melalui penguatan kapasitas, bantuan dana, pendampingan belajar untuk meningkatkan produktivitas kaum perempuan.

Pelaksanaan program tenun ikat merupakan salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan keterampilan perempuan dalam bertani dan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kebutuhan ekonomi. Pada keluarga, suami memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertugas dan bertanggungjawab dalam menafkahi keluarganya, seperti sandang, pangan, dan papan. Sedangkan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga adalah mendampingi suami, mengelola kebutuhan rumah tangga, mengurus anak, mengelola keuangan atau pendapatan suami dan lain sebagainya. Namun dalam menjalankan peran sebagai suami dan istri dalam sebuah keluarga terkadang tidak sesuai dikarenakan faktor ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada responden ibu Orince :

*”Sebelum saya bergabung di kelompok tenun ikat oeleta, saya hanyalah seorang ibu rumah tangga yang kegiatannya hanya membersihkan rumah ,masak,mengurus anak, mencuci piring,mencuci pakian. Tetapi karena pendapatan suami saya yang kurang pencukupi, dan ada tawqran untuk masuk kekelompok tenun ikat oeleta maka saya bergabung kemudian saya diberikan modal dan juga saya mengasah keterampilan saya dalam bertenun lagi agar bisa membuat tenun sendiri agar dapat dijual supaya bisa membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga”(Wawancara,23-01-2022)*

Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui kelompok tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta ini telah berjalan selama 14 tahun sejak tahun 2008. Selama ini ,perkembangan kegiatan ekonomi mengalami dinamika naik turun. Seperti yang telah dijelaskan bahwa latarbelakang adanya kelompok tenun ikat ini dikarenakan di Kelurahan Oeleta sudah sangat familiar dengan bertenun dan sebagian besar masyarakat yang bergabung dalam kelompok tersebut merupakan masyarakat atau kaum perempuan yang berasal dari keluarga kurang mampu dengan golongan keluarga ekonomi lemah atau masyarakat yang hidup dalam kemiskinan.

Adapun upaya pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin dikelurahan oeleta ini , terdapat tujuh tahapan dalam kegiatan pemberdayaan. Menurut Wilson dalam totok mardikanto dan Poerwoko Soebianto, yang mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi , merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri atas :

**a. Menumbuhkan keinginan untuk berubah**

Dalam tahap ini ketua atau pengurus kelompok tenun ikat telah berupaya dalam hal menumbuhkan keinginan untuk berubah dengan diberikannya wawasan tentang pentingnya perubahan untuk kehidupan yang jauh lebih baik dalam bidang perekonomian. Upaya penumbuhan keinginan untuk berubah ini dilakukan melalui penyuluhan dalam kewirausahaan, mengadakan praktek bertenun. Hal ini dilakukan agar kaum perempuan memiliki keinginan untuk menjalankan usaha bertenun. Tahapan dalam menumbuhkan keinginan untuk berubah ini bertujuan untuk melihat siapa saja perempuan yang ingin mandiri dan sejahtera.

Namun tidak demikian dalam pelaksanaan tahapan ini para perempuan di Kelurahan Penkase Oeleta, pengurus dalam kelompok Tenun ikat ini hanya memberikan gambaran-gambaran tentang untungya bertenun dan juga diimbangi dengan praktek bertenun. Dalam hal ini mengakibatkan para kaum perempuan kurang memahami dengan jelas mengenai keunggulan perempuan dalam berusaha karena mereka masih belum sadar sepenuhnya tentang potensi yang mereka miliki.

**b. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan**

Kegiatan selanjutnya setelah tahapan menumbuhkan keinginan untuk berubah adalah menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan dan kenikmatan. Dalam tahap kedua ini, kelompok tenun ikat atau pengurus kelompok telah memberikan semangat kepada kaum

perempuan agar mereka memiliki keinginan besar untuk menjadi seorang perempuan yang mandiri dan produktif dengan mengubah pola pikir kaum perempuan dalam menjalani kehidupan rumah tangga demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan. Perempuan tidak boleh malas dan bergantung pada laki-laki karena kehidupan rumah tangga seorang istri juga memiliki tanggungjawab dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga terutama bagi mereka yang termasuk dalam keluarga miskin atau prasejahtera. Perempuan harus memiliki pekerjaan untuk membantu suami dalam mencari nafkah namun tetap menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai seorang ibu rumah tangga.

Dalam hal ini, banyak perempuan yang sependapat dengan pengurus dan sebagainya menolak pendapat tersebut dengan alasan kewajiban mencari nafkah mutlak sepenuhnya tugas suami dan istri hanya bertugas mengurus anak, mengurus kebutuhan rumah seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian dan lain sebagainya. Para perempuan ini beranggapan jika seorang istri juga bekerja maka itu hanya akan membuat suami tidak bertanggungjawab dalam hal rumah bekerja.

Para perempuan di Kelurahan Penkase Oeleta diharapkan dapat memiliki semangat yang tinggi untuk keluar dari rasa kenyamanan dan rasa ketakutannya sehingga mereka bisa bergabung dikelompok tenun ikat yang nanti berpenghasilan sendiri dan dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.

### **c. Mengembangkan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan**

Tahap ketiga dalam proses pemberdayaan adalah mengembangkan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat dan perbaikan keadaan dalam hidup. Pada tahap ini pengurus kelompok tenun bertanggungjawab sebagai pengurus langsung dan bersosialisasi langsung kepada para perempuan di Kelurahan Penkase Oeleta. Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan khusus dalam bidang bertenen untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki.

Kegiatan mengembangkan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pengurus kelompok inilah yang menentukan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dan bergabung dalam kelompok tenun ikat tersebut. Dalam tahap ini banyak perempuan yang bergabung dan tidak sedikit juga yang menolak untuk bergabung dalam kelompok tenun ikat oeleta dikarenakan banyak yang beralasan bahwa mereka tidak dapat waktu luang dan tidak berani mengambil resiko, mereka khawatir tidak dapat menyelesaikan pesanan orang tepat waktu.

### **d. Peningkatan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan**

Tahap keempat ini para perempuan yang mengikuti atau yang telah bergabung di kelompok tenun ikat, beberapa sudah dikasih pinjaman modal untuk memulai membeli bahan, dan juga diberikan beberapa orderan tenunan oleh pengurus kepada anggotanya. Setelah menyelesaikan pesanan tersebut mereka sudah dapat merasakan penghasilan mereka sendiri. Dalam

tahap peningkatan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan, terdapat pelatihan khusus yang dijalankan kelompok tenun ikat, hingga saat ini masih berjalan kegiatan ini dilakukan. Kegiatan peningkatan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaatnya yaitu diberikan pelatihan khusus dan memberikan informasi mengenai cara mengelolah dana modal yang sudah diberikan.

**e. Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan**

Pada tahap ini akan dilihat dalam kemampuan setiap anggota apakah mereka menjalankan tugas bertenunnya dengan baik, lancar dan rutin atau tidak. Pada tahap ini seharusnya dilakukan pendampingan bertenun secara berkelanjutan setiap harinya oleh tim pengurus dari kelompok tenun ikat dimana para perempuan anggota kelompok tenun ikat yang mengalami kesulitan dalam bertenun dapat diberikan solusi dengan tepat dan benar sehingga kegiatan bertenun yang dijalani pun dapat terus berkelanjutan. Namun pada kenyataannya program yang sudah berjalan selama 14 tahun ini mengalami pengurangan anggota setiap tahun berdasarkan

hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap ketua kelompok yang menyatakan :

*“ sebelumnya anggota kelompok tenun ikat di kelurahan oeleta berjumlah 50 orang namun dikarenakan ada yang berpindah tempat tinggal , ada juga yang gagal mengelolah waktu sehingga mereka berhenti , ada yang bertahan beberapa bulan dan ada juga yang bertahan Cuma 1 atau 2 tahun dikarenakan mereka tidak dapat mengelolah keungan dengan benar . pada akhirnya anggota yang aktif sampai saat ini hanya 36 orang saja “(Wawancara,23-01-2022)*

Anggota kelompok tenun ikat yang awalnya berjumlah 50 orang saat ini hanya berjumlah 36 orang, mereka adalah perempuan yang berhasil dalam kelompok tenun ikat dengan bantuan modal dari program kelompok tenun ikat . para perempuan ini selain tekun , mereka juga dapat mengelolah keuangan dengan baik dari hasil usaha bertenun yang dijalani. Hal ini dapat dilihat dari 2 orang perempuan yang penulis ambil sebagai sampel .

Dari hasil wawancara yang penulks lakukan dengan slaah satu sampel yaitu Ibu orince yang mengatakan :

*“saya sudah mengikuti program tenun ikat ini selama sejak tahun , awalnya saya ragu karena takut tidak balik modal . ternyata usaha yang saya jalani ini tidak terlepas dari pantauan pengurus kelompok tenun ikat kelurahan oeleta jadi pengurus kelompok tenun ikat ini sering datang kerumah untuk menanyakan apa ada kendala dalam pengelolahaan modal yang diberikan”(Wawancara,23-01-2022)*

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pada tahap ini sudah cukup baik , tetapi dalam hal pendampingan masih belum maksimal oleh pengurus kelompok tenun ikat .

#### **f. Peningkatan efektifitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan**

Tahap keenam dalam tahap kegiatan pemberdayaan ini adalah peningkatan efektifitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan peningkatan efektifitas dapat diketahui dari seberapa jauh suatu program telah mencapai tujuan yang diinginkan sedangkan efisiensiadlaah suatu kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar.

Pada pelaksanaan dilapangan ternayat dalam satu tahun sosialisasi maupun pelatihan bertenun yang diadallah oleh pengurus biasanya tiga sampai empat kali, hal ini sangat efektif bagi perkembnagan kelompok tenun ikat.

#### **g. Peningkatan kompetensi untuk melakukan pemberdayaan**

Tahap akhir dari tahapan pemberdayaan adalah tahap peningkatan kompetensi untuk melakukan pemberdayaan. Peningkatan kompetensi seharusnya dilakukan dengan diberikan pelatihan tambahan pengetahuan dan wawasan untuk menunjang kemampuan perempuan dalam berusaha sehingga mereka dapat bebas berkarya lewat bertenun. Namun hal ini, belum dilakukan sebab pengurus kelompok tenun ikat ini lebih memfokuskan pada satu kegiatan saja yang dilakukan yaitu bertenun, sehingga dalam pengelolannya dapat lebih maksimal sehingga hasil yang didapatkan akan lebih terkontrol dengan baik.

Dalam teori tahapan pemberdayaan pada bab II maka dapat disimpulkan bahwa pengurus kelompok tenun ikat telah menerapkan kegiatan pemberdayaan dengan cukup baik, respon masyarakat dalam kegiatan dalam berusaha sangat positif, hal ini dapat dilihat dari anggota yang mandiri dalam pengelolaan bertenun.

#### **4.3.2 PERUBAHAN YANG DIALAMI PEREMPUAN YANG DIALAMI PEREMPUAN FAKIR MISKIN MELALUI KELOMPOK TENUN IKAT DI KELURAHAN PENKASE OELETA**

Program usaha tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta difokuskan sasaran pada kaum perempuan sebagai pusat perhatian, diposisikan sebagai pelaku dengan meningkatkan perannya dalam hal akses kesempatan, partisipasi, sesuai pengalaman, dan potensi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah

bergabung dan melaksanakan program usaha tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta tentu terdapat perubahan yang dialami seorang fakir miskin. Awalnya seorang anggota mengalami kondisi miskin, setelah bergabung dikelompok usaha tenun ikat sedikit demi sedikit ia mengalami perubahan pada pendapatan ekonomi dan kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Orince, beliau mengaku mengalami peningkatan dalam usaha bertenunnya dan juga keuntungan yang didapatkan meningkat. Keuntungan dari usaha tenun ikatnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tidak hanya itu, dari penghasilan yang diperoleh ibu Orince dapat memperbaiki rumah dan membangun teras rumahnya.

Perubahan lain yang dialami ibu Orince adalah sudah mulai aktif dalam pengumpulan ibu-ibu selaku anggota kelompok usaha tenun ikat Kelurahan Penkase Oeleta. Dari pengumpulan ibu-ibu anggota kelompok juga dapat menghilangkan stress atau beban pikiran. Sedangkan perubahan yang dialami ibu Maria selaku salah satu anggota kelompok usaha tenun ikat Oeleta yaitu beliau mengaku mengalami peningkatan pemasukan dari sebelumnya yang hanya berprofesi sebagai petani. Dari pendapatan atau keuntungan yang diperoleh ibu Maria dipergunakan untuk biaya sehari-hari dan yang terpenting untuk sekolah anak yang masih dibangku sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Selain itu, untuk membayar tanggungan seperti bayar listrik, bayar air PDAM. Ibu Maria mengaku bahwa perubahan yang dialami semakin lebih baik, ia dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah dengan uang hasil pekerjaan sendiri tanpa harus berhutang-hutang.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, bahwa terdapat perubahan yang dialami oleh anggota kelompok tenun ikat Kelurahan Penkase Oeleta. Salah satu manfaat dari program usaha tenun ikat adalah perubahan. Perubahan yang diperoleh adalah untuk menambah pendapatan ekonomi. Anggota kelompok mengaku mengalami peningkatan dan juga keuntungan yang didapatkan meningkat. Sedangkan perubahan lainnya adalah para anggota lebih percaya diri ketika keluar rumah dan lebih memiliki pikiran yang positif ,dapat menghilangkan stress atau beban pikiran dan mampu mengikuti kegiatan diluar rumah seperti arisan dan lain sebagainya.

Dengan adanya kelompok usaha tenun ikat di Kelurahan Penkase Oeleta dapat meningkatkan kemandirian seseorang terlebih kaum perempuan, usaha semakin berkembang dan pemerataan pendapatan bagi fakir miskin. Peningkatan pendapatan dapat membantu anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhan pokok,biaya anak sekolah dan kebutuhan sosial lainnya tanpa harus berhutang kepada orang lain.

#### **4.3.3 DAMPAK PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN FAKIR MISKIN MELALUI KELOMPOK TENUN IKAT DIKELUARAHAN PENKASE OELETA**

Berdasarkan hasil penelitian dimasyarakat khususnya perempuan bahwa sebelumnya pendapatan yang diperoleh mereka yang sebagai besar sebagai petani dan buruh tidak menentu dan tidak mencukupi untuk kebutuhan setiap harinya. Namun saat ini masyarakat telah mempunyai penghasilan sendiri

yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencarian untuk menghidupi kebutuhan hidup anggota keluarga sehari-hari sehingga dapat dijadikan tambahan modal dalam bekerja maupun dalam mengembangkan usaha bertenun . pengembangan program usaha tenun ikat peningkatan pendapatan keluarga kelompok tenun ikat yaitu salah satu program bertenun yang dilakukan dengan memberikan keterampilan yang didasarkan untuk para perempuan agar memiliki keterampilan untuk mandiri dan untuk meningkatkan pendapatan , kesejahteraan keluarga.

Dampak dari program kelompok tenun ikat ini yaitu meningkatkan taraf hidup, menambah pengetahuan dan menambah penghasilan yang didapatkan melalui bertenun.kelompok tenun ikat juga memberikan modal untuk membeli bahan tenun kepada masyarakat untuk mendorong kegiatan ekonomi , menambah modal dan memperbaiki ekonomi keluarganya .

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pemberian materi yang diberikan oleh ketua kelompok tenun ikat, peningkatan pendapatan keluarga anggota kelompok baik keterampilan di kelurahan penkase oeleta. Kemudian diterapkan langsung di kehidupan sehari-hari . anggota kelompok tenun ikat yang ternyata mampu meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga selain itu , adanya program usaha tenun ikat dalam upaya pemberdayaan perempuan ternyata mampu meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga dengan usaha tenun ikat sebagai tambahan penghasilan sehari-hari. Dalam kegiatan ekonomi yang dikaitkan dengan pendapatan dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pendapatan dari sebelum dan sesudah mengikuti atau

bergabung dikelompok tenun ikat kelurahan oeleta .yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah kegiatan usaha tenunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah penulis lakukan ,dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok usaha tenun ikat sudah cukup baik . hal tersebut dapat dilihat dari adanya pelatihan khusus baik dalam bentuk keterampilan maupun dalam hal pengelolaan dana modal. Kegiatan anggota kelompok tenun ikat menerima bantuan berupa pinjaman modal dan berupa bahan seperti benang untuk mengembangkan usaha tenun ikatnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. tujuan dari program inipun sudah berjalan dengan baik dengan mengikutsertakan kaum perempuan yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga yang produktif dan hanya berprofesi sebagai petani mampu menghasilkan uang sendiri untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga.
2. Perubahan yang didapatkan setelah mendapatkan bantuan berupa modal menjadikan anggota kelompok tenun ikat dapat mengembangkan dan menjalankan usaha bertenunnya dan juga mandiri secara ekonomi. Pendapatan yang semakin meningkat dapat membantu perempuan keluarga fakir miskin unrtuk memenuhi kebutuhan pokok, biaya anak sekolah, dan kebutuhan sosial lainnya. Sedangkan perubahan lainnya

para anggota kelompok lebih aktif bergabung di perkumpulan ibu-ibu seperti arisan dan lain sebagainya.

3. Dampak pelaksanaan program kelompok tenun ikat Kelurahan Penkase Oeleta ini memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya para perempuan kelurahan oeleta. Program kelompok tenun ikat memberikan pinjaman modal kepada para anggota sehingga dengan adanya program kelompok tenun ikat ini memberikan kesempatan terhadap kaum perempuan dalam peningkatan kemampuan dan pengembangan pendapatan bagi kaum perempuan.

## **5.2 SARAN**

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya digunakan bagi semua piak , yaitu :

1. Dilihat dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan keluarga fakir miskin melalui kelompok tenun ikat Kelurahan penkase Oeleta ini sebaiknya para pengurus lebih rutin mengadakan pertemuan terkait dengan adanya pelatihan keterampilan bagi anggota kemudian kelompok yang terkait hendaknya lebih sungguh-sungguh mengikuti pelatihan dan juga kepada para pengurus lebih bersosialisasi mengajak perempuan oeleta agar dapat bergabung di kelompok tenun ikat tersebut ,
2. Melihat kerja yang cukup bagus dari program kelompok usaha tenun ikat di Kelurahan Penakse Oeleta Kecamatan alak maka pemerintah hendaknya lebih memperhatikan kelangsungan hidup kelompok tenun ikat dengan

memperluas pemasaran sehingga para perempuan kelurahan Penkase Oeleta dapat menjadi perempuan yang mandiri maupun ibu rumah tangga yang produktif maupun menghasilkan uang sendiri dari hasil usaha yang dilakukan.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk peneliti selanjutnya dan juga sebagai bahan penelitian terkait dengan judul penelitian ini.

### **5.3 PENUTUP**

Dengan selesainya skripsi ini, Penulis mengucapkan syukur kepada Allah karena berkat dan rahmatnya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, koreksi yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini jadi lebih baik.

Akhirnya penulis berharap semoga kerja keras yang selama ini dilakukan benar-benar bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umum bagi para pembaca sekalian .

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2005).
- Boediono *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. (Yogyakarta:BPFE.1993) .
- Hamid, Hendrawati 2018 *Management Pemberdayaan Masyarakat*..Makassar: Da la Mecca.
- Murniati, Nunuk P.Gelar *Gender:Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Sosial,politik,Ekonomi,Hukum,Dan HAM*.(Magelang:Indonesiatara,2004)
- Mardikanto,T dan Soebianto,P.(2013).*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.Surakarta:Alfabeta.
- Maryani,Dede,Ruth Roselin E Nainggolan ,2019.Pemberdayaan Masyarakat.Yogyakarta:CV Budiutama.
- Moleong,J Lexy.2017 *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Muliana Deddy.2003.*Metode Penelitian Kualitatif.Paradigma Baru ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Oscar Lewis.*Kebudayaan Kemiskinan Dalam Kemiskinan Di Perkotaan* Di edit oleh Parsudi Suparla,Jakarta,Sinar Harapan Yayasan Obor,1983.
- P Joko Subagio.*Metode Penelitian dalam Teori*(CET.IV:Jakarta:PT.Rineka Cipta,2004).
- Poerwadarminta, WJS. 1987. “ Kamus Besar Bahasa Indonesia” ( sumber: <https://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/08/semi-kriya.html>).
- Maryani, d. r. (2019). *pemberdayaan masyarakat*. yogyakarta: CV budi utama.
- Riant Nugroho,*Gender dan strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia*(Yogyakarta:Pustaka,Pelajar,2008).
- Soeharto,Adi dkk.2004. *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial*.Studi Kasus Bandung:STKS
- Sitepu,Anwar dkk.2012. *Kriteria Keluarga Fakir Miskin*.Jakarta:P3KS Press (Anggota IKAPI)
- Sriwahyuni, (2012). *Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi*. Penerbit Gramedia,Jakarta.
- Suharto, O. (2007).*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Aditama
- Widati, (2002:135) dan Poerwadarmint,(1989). Sekilas tentang kain tenun.

**Naskah ilmiah ( Jurnal )**

Putri astini , “ Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kegiatan *Home industry* di Dusun Kaliwaru , Kabupaten Gunung Kidul,daerah istimewa Yogyakarta “. Skripsi ( Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga ,2011 )

**Wawancara**

Ibu Orince anggota Kelompok Tenun Ikat Kelurahan Oeleta , Wawancara 23 Januari 2022

Ibu Maria anggota Kelompok tenun Ikat Kelurahan Oeleta , Wawancara 23 Januari 2022

Ibu Amanda Ketua Kelompok Tenun Ikat Kelurahan Oeleta ,Wawancara 23 Januari 2022

## LAMPIRAN



**PEMERINTAH KOTA KUPANG  
KECAMATAN ALAK  
KELURAHAN PENKASE OELETA**

Jl. Penkase No. 01 Kupang

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : Kel. PKO. 070 / 033 / II / 2022

Pemerintah Kelurahan Penkase Oeleta, Kecamatan Alak - Kota Kupang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **PUTRI VERDIANTI SOOAI**  
 NIM : 2018020097  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Administrasi  
 Universitas/PT : Dr. Soetomo  
 Alamat : RT. 017/RW. 008 Desa Sanggaoen, Kec. Lobalain – Kab. Rote Ndao

Benar - benar melakukan Penelitian selama 2 (dua) Minggu terhitung mulai tanggal 19 Januari s/d 03 Februari 2022 pada Kelurahan Penkase Oeleta, Kecamatan Alak, Kota Kupang dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KELUARGA FAKIR MISKIN MELALUI KELOMPOK TENUN IKAT DI KELURAHAN PENKASE OELETA, KECAMATAN ALAK – KOTA KUPANG"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 04 Februari 2022

An. Lurah Penkase Oeleta  
Kasie Pelmas,

  
**MELKIANUS TOSI, SH**  
NIP. 19830327 200901 1 005



**YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA UTAMA  
UNIVERSITAS DR. SOETOMO  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Prodi S-1: Ilmu Administrasi Negara    Terakreditasi B SK. No.1049/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019  
 Ilmu Administrasi Negara    Terakreditasi A SK. No.1417/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2017  
 Prodi S-2: Magister Ilmu Administrasi    Terakreditasi B SK. No.3391/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2017  
 Jl. Semolowaru No. 84 Surabaya    60138 Telp. & Fax (031) 5944743    Email: fakun@unsoetomo.ac.id

Nomor : FIA 106 /B 2 04/XII /2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : Ijin Melakukan Penelitian

Kepada  
 Yth : Kepala Kantor Kelurahan Penkase-Oeleta  
 Jl. Penkase, Alak Kota Kupang Nusa Tenggara Timur  
 Di -  
 Nusa Tenggara Timur

Dengan hormat,

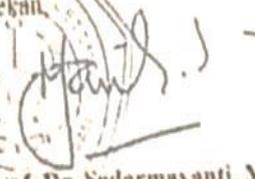
Dalam rangka untuk menyelesaikan Studi di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya, maka setiap mahasiswa wajib menyusun skripsi yang didukung oleh data penelitian, dengan adanya tersebut untuk melakukan penelitian maka dengan ini mohon di ijin kan mahasiswa kami

Nama : Putri Verdianti Sooi  
 NIM : 2018020097  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
 Fakultas : Ilmu Administrasi

Judul Penelitian : Pemberdayaan Perempuan Keluarga Fakir Miskin Melalui Kelompok Tenun Ikat Di Kelurahan Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang

Untuk dapatnya melaksanakan Penelitian di Kantor / Instansi yang Bapak / Ibu Pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih

Surabaya, 10 Desember 2021  
 Deban  
  
 Prof. Dr. Sedarmayanti, M.Pd.  
 NIDN : 0712115201